



UIN SUSKA RIAU

No. 6879/BKI-D/SD-S1/2024

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK
SELF CONFIDENCE ANAK DI DESA BERINGIN
MAKMUR KABUPATEN PELALAWAN RIAU**

© Hak cipta milik UI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



inpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

WULAN NUR INDAH MAWANTI
NIM. 11742201201

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DANKOMNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : WULAN NUR INDAH MAWANTI

Nim : 11742201201

Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTU *SELF CONFIDENCE* ANAK di DESA BERINGIN MAKMUR KABUPATEN PELALAWAN RIAU

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A
NIP. 197407022008011009

Pembimbing,

ROSMITA, M.Ag
NIP. 197411132005012005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Wulan Nur Indah Mawanti
NIM : 11742201201
Judul : Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Self Confidence Anak di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2024

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A.
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Azni, S.Ag., M.Ag
NIP. 19701010 200701 1 051

Sekretaris/ Penguji II,

Siti Hazar Sitorus, S.Sos.I., M.A
NIP. 19920112 202012 2 021

Penguji III,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Penguji IV,

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wulan Nur Indah Mawanti
NIM : 11742201201
Tempat/ Tgl. Lahir : Pelalawan, 15 Desember 1998
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Self Confidence Anak Di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Juli 2024

Saya membuat pernyataan



Wulan Nur Indah Mawanti
NIM. 11742201201

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **WULAN NUR INDAH MAWANTI**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **WULAN NUR INDAH MAWANTI NIM. 11742201201** dengan judul **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTU *SELF CONFIDENCE* ANAK di DESA BERINGIN MAKMUR KABUPATEN PELALAWAN RIAU** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

ROSMITA, M.Ag

NIP. 197411132005012005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan memasukkannya ke dalam buku, artikel, atau media elektronik tanpa izin dari lembaga penerbitan.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK *SELF CONFIDENCE* ANAK di DESA BERINGIN MAKMUR KABUPATEN PELALAWAN RIAU

Oleh

Wulan Nur Indah Mawanti

Latar belakang penelitian ini adalah orang tua yang berperan ganda menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Yang mana orang tua tunggal harus tetap memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya disamping harus mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola asuh apa saja yang diterapkan orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil, empat orang tua tunggal menggunakan pola asuh demokratis, satu orang tua tunggal menggunakan pola asuh permisif, dan tidak ada yang menggunakan pola asuh otoriter. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki *self confidence* yang baik. Dan anak yang diasuh dengan pola asuh permisif memiliki *self confidence* akan tetapi anak cenderung kurang mempunyai pengendalian diri.

Kata kunci : *Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Self Confidence*

1. Dilarang mengutip s
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Single parent parenting in shaping children's self-confidence in Beringin Makmur Village, Pelalawan Regency Riau

Wulan Nur Indah Mawanti

The background of this research is parents who play the dual role of being both mother and father to their children. Where single parents must continue to provide love and attention to their children in addition to having to earn a living to meet their family's needs. The research aims to explain what parenting patterns are applied by single parents in forming children's self-confidence in Beringin Makmur Village, Pelalawan Regency, Riau. This research is qualitative research with a descriptive design. Data collection methods use interviews, observation and documentation methods. Based on the results of this research, four single parents used democratic parenting, one single parents used permissive parenting, and none used authoritarian parenting. Children who are raised with a democratic parenting style have good self-confidence. And children who are raised with a permissive parenting style have self-confidence, but children tend to lack self-control.

Keywords: Parenting, Single Parent, Self Confidence

KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah membentangkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk *Self Confidence* anak di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau.**

Kemudian juga tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat, karena beliau adalah saat ini kita berada di alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, terutama kepada Ayah tercinta Sarjoni dan Ibu tersayang Siti Rohaya serta Adik tersayang Abdul Muis yang tulus dan tidak pernah berhenti memberikan do'a, motivasi dan dukungan baik moril maupun material selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga Ayah, Ibu dan Adik selalu dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Wakil Rektor I Dr. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Dr. H Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil rektor III Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc., Ph.D
2. Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Zulamri, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kosmita, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultann Syarif Kasim Riau. Sekaligus selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Silawati, Dra, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran kepada penulis kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepada pihak Kantor Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan dan Orang Tua Tunggal di Desa Beringin Makmur sebagai tempat penelitian penulis yang telah banyak membantu memberikan arahan dan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Kepada teman-teman dan sahabat yang selalu mendampingi penulis bersama-sama hingga akhir skripsi ini dan juga teman-teman yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan dukungan serta saran yaitu, Inda Ayu Lestari S.Sos, Rani Alisa, S.Sos, Siti Rohana Ritonga, Fitin Alawiyah S.Sos. Terimakasih telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta semangat berupa pengalaman kepada penulis.

Teman-teman terbaik dan teman-teman seperjuangan. Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan berkah dan karuniaNya serta membalas semua kebaikan. Aamin allahuma aamiin. Akhir kata



penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pekanbaru, 01 Juli 2024
Penulis

WULAN NUR INDAH MAWANTI
NIM. 11742201201



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematis Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	12
C. Konsep Operasional	33
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Validitas Data	40
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	41
B. Letak Geografis Lokasi Penelitian	42

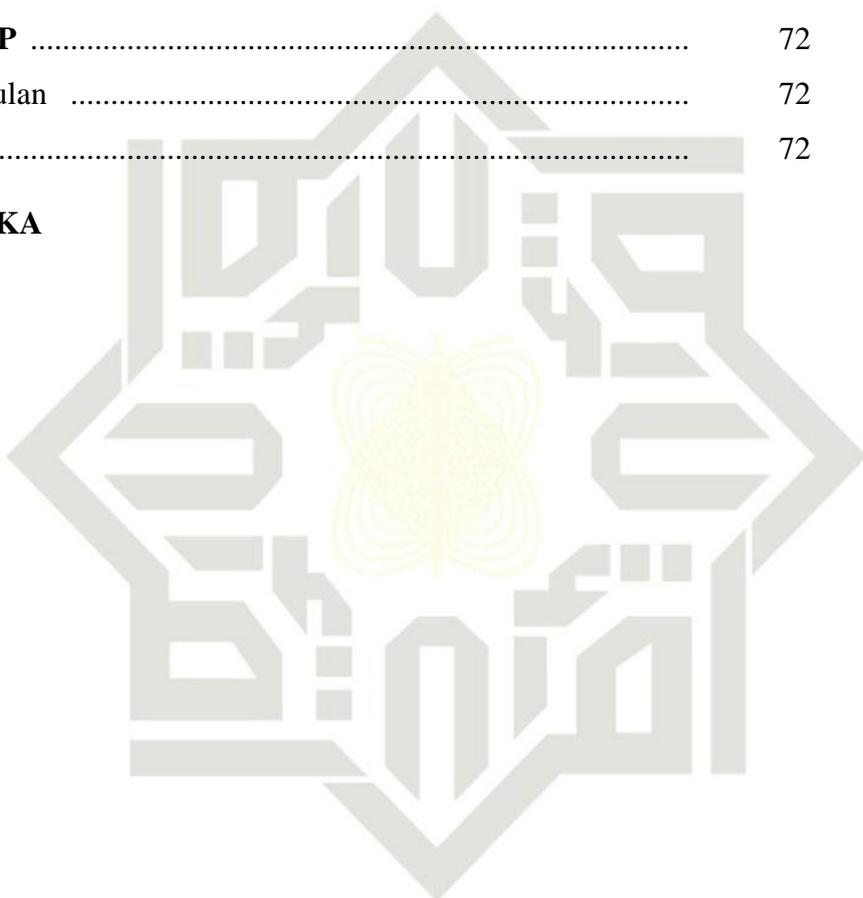


UIN SUSKA RIAU

C. Visi dan Misi	43
D. Kependudukan	44
E. Vasilitas dan Sarana yang tersedia	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	59
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

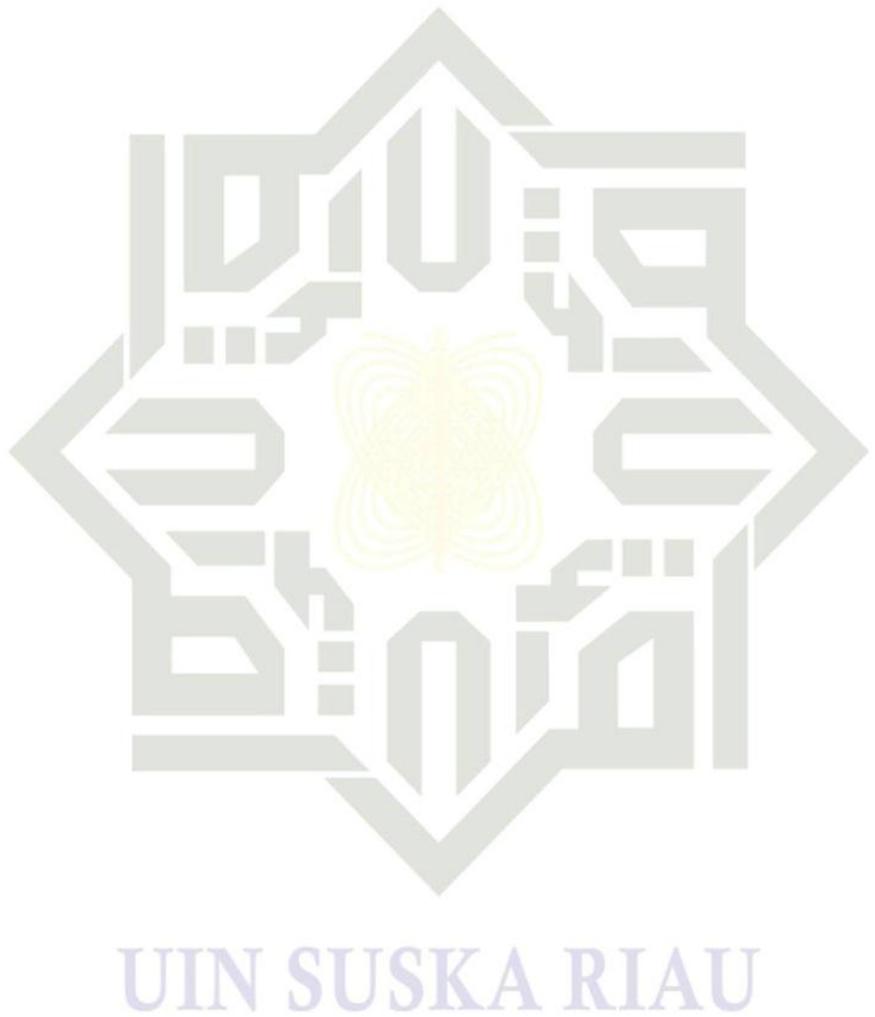
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Tabel Identitas Informan	38
Gambar 4.1 Pedoman Observasi	39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyadari pentingnya masa awal perkembangan, diperlukan adanya pemberian stimulus yang tepat sejak dini kepada anak. Kebutuhan stimulus dapat diberikan melalui berbagai permainan yang dapat merangsang semua Indra anak (penglihatan, pendengaran, sentuhan, pengecap, membau) merangsang gerakan kasar, halus, berkomunikasi, sosial-emosi, kemandirian, berfikir dan berkreasi. Pemberian stimulus sejak dini memberikan pengaruh yang besar untuk mengoptimalkan sejak aspek perkembangan anak usia dini. (Safitri, Wirda, 2019)

Anak-anak akan tumbuh dengan baik, secara fisik atau psikologis apabila orang tua dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan anak-anak akan terpenuhi jika orang tua memberikan pengasuhan untuk mengetahui, memahami, menerima, dan memperlakukan anak-anak berdasarkan tingkat perkembangan psikologis mereka. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua kepada anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama dalam kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan orang tua akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.

Sebagai orang tua atau pendidik pertama bagi anak, orang tua harus dekat dengan kehidupan anaknya, karena orang tua memegang peranan penting dalam membantu menyelesaikan masalah anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua perlu memahami tentang dunia anak dari berbagai jenis karakteristik anaknya, adalah sebagai berikut:

1. Orang tua harus memahami tipe anaknya, contohnya anak anda memiliki tipe pemalu, tentu saja pendekatan yang digunakan sudah pasti berbeda dengan anak yang memiliki tipe periang. Untuk anak tipe periang mereka lebih mudah untuk mengungkapkan isi perasaan dan pikirannya. Untuk anak tipe periang orang tua hanya perlu memberikan pertanyaan-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan terbuka dan mengajak anak untuk bercerita. Sedangkan untuk tipe anak pemalu cenderung lebih pasif dan diam, mereka lebih suka menjadi pengamat dari pada pembicara. Tetapi jika anak pendiam terus dilatih oleh orang tuanya dengan memancing-mancing anak agar ia mau berbicara.

2. Jika orang tua menemukan anak terlihat sedang bersedih karena ada masalah dan anak belum mau bercerita kepada orang tua, maka orang tua tidak boleh memaksa anak untuk bercerita. Ajaklah anak bercerita ketika ia sudah mulai berbicara dan terbuka dengan sendirinya.

3. Ketika orang tua sudah mengetahui masalah anaknya dan melihat dan keterlibatan kelainan anak, maka orang tua jangan terburu-buru untuk memberikan nasihat atau ceramah kepada anak. Orang tua harus memberikan anak kebebasan untuk dapat merasakan apa yang sedang ia rasakan. Cobalah berikan pengertian kepada anak bahwa kita mengerti perasaan mereka.

4. Berikan kepercayaan untuk bersama-sama mencari solusi atas masalah yang di hadapi oleh anak. Orang tua boleh membantu tetapi hanya sebagai fasilitator saja.

5. Kendalikan anak dari televisi, karena dengan menonton televisi secara berlebihan akan membuat anak menjadi pasif. Anak yang pasif hanya akan menerima tetapi tidak merespon. Jika anak tidak terlatih untuk berfikir maka akan membuat mereka semakin sulit untuk mengeluarkan isi pikiran dan perasaan mereka.

6. Ajarkan anak untuk berlatih menahan. Anak harus diajarkan untuk membedakan antara boleh orang ketahui atau yang tidak boleh ketahui atau yang bersifat privasi.

7. Orang tua boleh mengungkapkan gagasan, pendapat, isi pikiran dan perasaan kita pada anak setelah anak sudah berbicara banyak. Ajak anak untuk berbicara, dan jangan pernah membandingkan anak dengan siapa pun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Gunakan waktu-waktu santai anak. Berbicara kepada anak di waktu mereka santai akan memudahkan anak menerima pesan-pesan atau nasihat yang diberikan orang tuanya.

9. Jangan pernah jaga *image* atau jaim ketika di depan anak. Orang tua bermain ekspresi atau menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi saat tersenyum dan tertawa, senang dan sedih. (Susanto, Ahmad, 2012)

Orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam hal asih, asah dan asuh. Asih yakni orang tua memberikan kasih sayang terhadap anaknya. Asah adalah orang tua mengeksplorasi kemampuan anak sesuai bakatnya. Sedangkan asuh adalah orang tua mendidik anak sehingga memiliki perilaku yang sesuai dengan perkembangannya (Cindy Marisa, dkk, 2018). Kegiatan pola asuh mulai diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak. Sehingga pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan dapat mempengaruhi kepribadian anak termasuk rasa percaya diri yang dimiliki anak. Maka peran keluarga dalam pengasuhan anak sangat diperlukan agar anak dapat memiliki rasa percaya diri atau *self confidence* terhadap dirinya sendiri.

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungannya terutama dari keluarga. Dan jika lingkungan masyarakat memberikan nilai yang negative pada anak, maka anak akan merasa dirinya tidak berharga dan akan memunculkan rasa ketidakpercayaan diri dalam diri anak (Hidayah, Rifa, 2009).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menghadapi sikap dan perilaku anak yang keliru, diantaranya:

1. Berikan perintah yang jelas, orang tua bukan hanya sekedar mengatakan "tidak boleh" atau "jangan", tanpa memberikan si anak alasan mengapa menyuruhnya demikian. Misalnya, ketika melarang anak makan di depan pintu, katakana pada anak jangan makan di depan pintu nanti orang tidak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat lewat. Dengan begitu, anak akan mengerti mengapa orang tua melarangnya.

2. Buat batasan, seorang bias bersikap keras kepala jika di larang atau diperintah. Maka orang tua harus bersikap tegas, tetapi jangan mengomel atau merayunya. Katakan dengan tegas bahwa si anak harus melakukan apa yang orang tua katakana.

3. Peringatan lebih awal. Ketika seorang anak sudah terlalu lama bermain dan sudah waktunya untuk tidur, cobalah untuk mengingatkannya lima atau sepuluh menit lebih awal. Dengan begitu, anak tahu bahwa sebentar lagi ia harus berhenti bermain. Sehingga ketika saatnya benar-benar tiba, ia tidak akan menambah waktu karena anak sudah mempersiapkan dirinya untuk berhenti bermain.

Satu hal yang perlu diingat oleh orang tua bahwa anak tetaplah anak-anak dengan pikiran polosnya. Dan bagi anak dinua mereka adalah penuh dengan kegembiraan dan keceriaan. Sehingga kekerasan bukanlah cara yang tepat untuk menghadapi sikapnya. Cobalah sebagai orang tua menunjukkan kasih sayang dan dukungan kepada anaknya. (Susanto, Ahmad, 2012, p. 8).

Faktor yang dapat mempengaruhi *self confidence* (kepercayaan diri) anak diantaranya adalah faktor orang tua, kebebasan waktu yang orang tua berikan harus diikiuti oleh peran orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua yang tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri pada anak. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kedekatan emosional dengan baik akan membuat anak mempunyai harapan realitas terhadap dirinya (Danti Marta Dewi, dkk, 2013). Faktor pola asuh dan interaksi pada anak merupakan faktor yang mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri anak.

Namun fenomena yang sering kita temui saat ini adalah adanya keluarga yang tidak utuh, dengan kata lain sang anak hanya memiliki orang tua tunggal, yang terdiri dari satu orang saja, baik itu hanya ayah ataupun



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya ibu saja. Orang tua tunggal dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti perceraian dan kematian dari salah satu pasangan, yang nantinya akan menuntut salah satu orang tua menjadi orang tua tunggal (*single parent*). (Ariifin, Andi Agustan; Ummah, Dewi Mufidatul, 2018). Menjadi orang tua tunggal tidaklah mudah karena pada saat bersamaan ia harus berperan ganda dalam keluarga dan mereka akan selalu dihadapkan oleh berbagai permasalahan.

Masalah yang sering pada keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal adalah berasal dari anak-anaknya, karena orang tua tunggal tetap harus dapat memberikan pengertian, lebih sabar, dan tegar dalam menghadapi masalah keluarganya. (Prayoga, Satria Agus, 2017). Yang mana anak dari orang tua tunggal harus tetap mendapatkan kasih sayang, perhatian dan kehangatan kepada anaknya disamping ia harus mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Orang tua tunggal memiliki dua kedudukan sekaligus dalam keluarganya yaitu berperan sebagai seorang ayah yang menjadi tulang punggung keluarga dan sebagai seorang ibu.

Anak yang hanya memiliki orang tua tunggal, harus mendapat dukungan penuh dari orang tuanya, dukungan tersebut dalam bentuk perhatian atau pun penghargaan yang diberikan orang tua ketika anak dapat menyelesaikan suatu hal yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak tersebut. Jika anak yang memiliki orang tua tidak mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya maka anak tersebut akan mendapat kesulitan informasi tentang dirinya sehingga hal ini akan menjadi penyebab utama anak memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan akan terlihat ketika anak mulai beranjak dewasa (Tiffany, 2017).

Berdasarkan fakta diatas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak. Atas dasar itu penulis mengangkat sebuah judul yaitu **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK *SELF CONFIDENCE* ANAK DI DESA BERINGIN MAKMUR KABUPATEN PELALAWAN RIAU.**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan pemilihan tempat dan tema tersebut adalah dikarenakan di Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal.

C. Penegasan Istilah

Self confidence menurut *Cambridge Dictionaries Online* yaitu “*behaving calmly because you have no doubts about your ability or knowledge*”, maknanya adalah bersikap tenang karena tidak memiliki keraguan tentang kemampuan atau pengetahuan. Sehingga dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dalam memupuk rasa percaya diri dibutuhkan rasa ketenangan dalam dirinya sehingga tumbuh rasa keberanian (Dedi Indra Rosidin, dkk, 2019)

Menurut Afiatin dan Andayani menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisikan keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki individu. Kepercayaan diri sebagai suatu sikap yang dimiliki individu dimana individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, sehingga mampu menghadapi situasi dengan sebaik mungkin (Deni, Amanda Unzilla, 2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

Apa saja pola asuh yang diterapkan orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

Mengetahui dan menjelaskan apa saja pola asuh yang diterapkan orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau.



E. Kegunaan Penelitian

1. Berguna sebagai referensi bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Konsentrasi Keluarga Masyarakat untuk menambah wawasan akademis.
2. Untuk lebih memahami serta dapat berguna bagi pembangunan pengetahuan ilmiah dibidang Bimbingan Konseling Islam, terutama pada pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak.
3. Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada program Studi Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bagi pihak Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk para orang tua dalam melakukan pola asuh, terutama kepada orang tua tunggal.

F. Sistematis Penulisan

Untuk memproleh pembahasan yang sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Maka penulis perlu menyusun sistematis penulisan, adapun sistematis penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terdiri dari peran pola asuh, orang tua tunggal, kepribadian anak dan tinjauan keperpustakaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyertakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau.

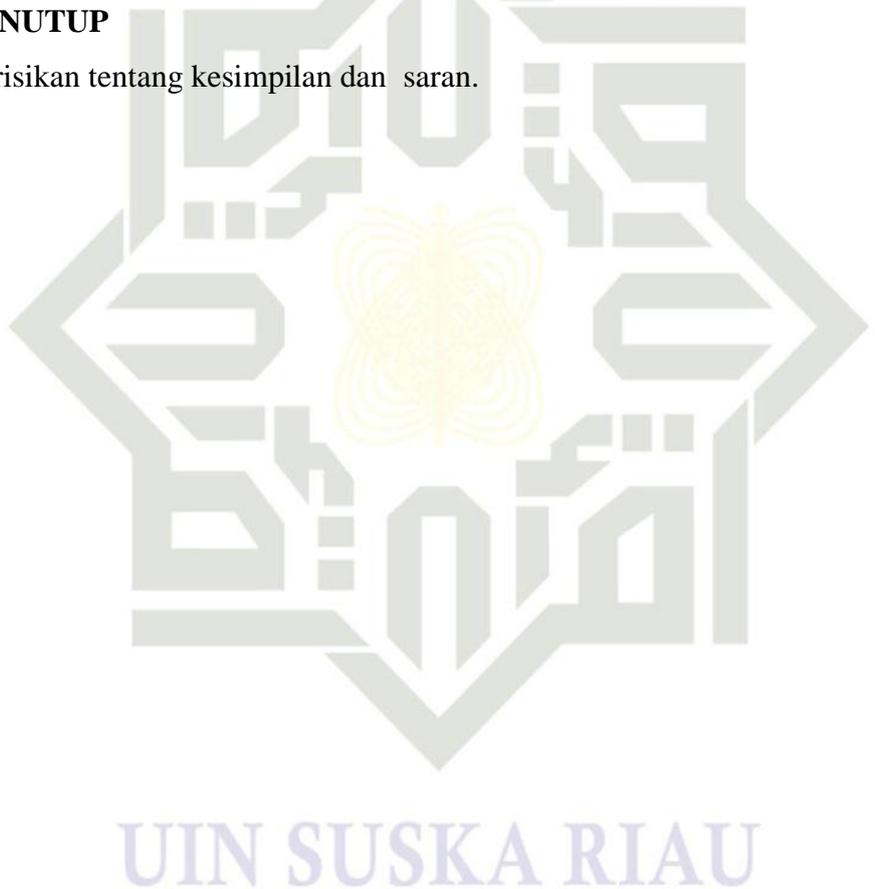
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian tentang analisis terhadap metode yang digunakan untuk Pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* dalam membentuk *self confidence* anak di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Secara umum penelitian mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak masih belum banyak. Mayoritas penelitian dan karya tulis yang telah ada berkenaan dengan pola asuh tetapi dengan orang tua lengkap. Dari hasil penelusuran penulis, telah ada beberapa jurnal terkait dengan pola asuh orang tua dalam membentuk *self confidence* anak, diantaranya:

1. Penelitian jurnal oleh Intan Faizah dan Ahmad Afan Zaini pada tahun 2021, dalam penelitian berjudul *Pola Asuh Orang Tua Tunggal (single parent) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik*. Latar belakang penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua tunggal terhadap perkembangan kepribadian remaja, dimana sebagai orang tua tunggal tentu tidak mudah berperan ganda, mendidik dan mencari nafkah sendiri tanpa pasangan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Desa Banyutengah, Panceng, Gresik dengan 3 subjek orang tua tunggal (*single parent*) dan 3 subjek anak remaja. Dari hasil didapatkan: satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh permisif dan satu ibu *single parent* dengan pola asuh demokratis. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung kurang percaya diri dan tertutup. Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif cenderung kurang percaya diri dan kurang mempunyai kontrol. Kemudian anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung percaya diri dan lebih komunikatif. (Intan Faizah dan Ahmad Afan Zaini, 2021)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian jurnal oleh Siti Zahara dan Widya Masitah pada tahun 2023 dengan penelitian berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan. Pengambilann sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling. Teknik pengumpulan data merupakan pra observasi dan kuesiner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan pola asuh demokratis (X1) terhadap kepercayaan diri anak (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai f_{hitung} sebesar $39,148 > f_{table}$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan maka hipotesis H_a diterima H_o ditolak. Sedangkan hasil temuan pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan diperoleh nilai pengaruh antara variabel pola asuh otoriter dan variabel kepercayaan diri diketahuidengan besarnya nilai sehingga diperoleh ($f_{hitung} < f_{table}$) atau $3,179 < 4,20$ pada taraf probabilitas 0,05 dengan signifikan sebesar $0,085 > 0,05$. Karena f_{hitung} lebih kecil dari f_{table} maka hipotesis H_a ditolak H_o diterima, ha linin berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pola asuh otoriter (X2) terhadap variabel kepercayaan diri anak (Y) di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri anak dan tidak terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri anak. (Siti Zahara dan Widya Masitah, 2023, p. 1)
3. Penelitian jurnal oleh Ulfa Nur'ani dan Nuruk Khotimah pada tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul *Studi Kasus Pola Asuh Orang Tunggal Terhadap Sikap Percaya Diri Anak TK A di TK Surabaya*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak atau pengaruh dari pola asuh orang tua kepada sikap percaya diri pad anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data pada penelitian ini memakai Miles dan Huberman. Subjek dari penelitian ini



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah anak usia dini di TK Surabaya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik triangulasi data menunjukkan bahwa pola suh orang tua tunggal sangat berpengaruh terhadap rendahnya tingkat percaya diri pada anak yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan emosional yang sementara. (Ulfah Nur'aini dan Nurul Khotimah, 2023)

4. Penelitian jurnal oleh Rizka Fibria Nugrahani dan Wulan Charisma Fitri pada tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua Single Parents*. Pola asuh ialah kegiatan lingkungan yang mencakup bermacam-macam tingkah laku khusus yang bekerja sama secara individual serta serentak dalam mempengaruhi tingkah laku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai fenomena dan kenyataan dalam “Pola Asuh Orang Tua *Single Psrents* di Desa Purwodadi Donomulyo Malang”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek 3 orang tua *single parents* di Desa Purwodadi Donomulyo Malang. Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, pola asuh orang tua *single parents* masing-masing terdapat keunikan dalam pola asuh di setiap subjek yang didapatkan dari hasil wawancara. Dan berdasarkan beberapa pola asuh orang tua, menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki kesamaan dan juga perbedaan dalam pola asuh orang tua, baik pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola suh permisif. (Rizka Febria Nugrahani, Wulan Charisma Fitri, 2023)

5. Penelitian jurnal oleh Amira Adlina Ulfah pada tahun 2022, dengan penelitian yang berjudul *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kecamatan Mesuji Makmur*. Pola asuh orang tua baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk sistem interaksi ynag intim dan berlangsung lama ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang penuh kasih sayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di kecamatan Mesuji Makmur pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa formulir. Analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 35 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis dengan persentase 85%. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis maka anak cenderung memiliki percaya diri, lebih memiliki keinginan dalam bidang intelektual dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter. (Ulfa, Amira Adlina, 2022)

Dan yang membedakan penelitian penulis dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah penulis memfokuskan penelitian terkait dengan apakah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau.

B. Landasan Teori

a. Pola Asuh

Pengertian Pola Asuh

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) upaya agar dapat berdiri sendiri. (Djamarah, Syaiful Bahri, 2004, p. 26)

Elizabeth B. Hurlock adalah salah satu psikolog pertama yang benar-benar melakukan eksperimen dengan teknik psikologi positif untuk mengukur efek pendidikan positif. Menurut Hurlock pola asuh orang tua adalah metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep, yaitu positif dan negatif. Pada konsep positif berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada disiplin diri dan pengendalian diri, sedangkan konsep negatif berarti pengendalian dan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan bentuk pengakuan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. (Wulandari, Rahmawati Setiya, 2016)

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak memiliki kepribadian yang baik dan anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. (Muslima, 2015)

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Elizabeth B. Hurlock, ada tiga jenis pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan, disini orang tua menentukan semua kebijakan, langkah, dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak menggunakan aturan-aturan yang ketat, orang tua sering memaksa kehendaknya terhadap anak agar anak berperilaku seperti dirinya, kebebasan anak bertindak sesuai dengan keinginan diri sendiri dibatasi oleh orang tua, anak jarang diajak berkomunikasi dan bercerita, bertukar pendapat dengan orang tuanya. Orang tua beranggapan bahwa apa yang dilakukannya semua benar sehingga tidak perlu meminta pendapat dari anak atas keputusan yang diambil.

Pola asuh otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras. Dalam pola asuh otoriter hukuman merupakan sarana utama dalam proses pendidikan, sehingga anak akan mematuhi dan melaksanakan perintah dan tugas yang diberikan orang tua atas dasar rasa takut akan memperoleh hukuman jika tidak melaksanakan perintah tersebut (H. Zahara Idris & Lisma Jamal,

1995). Perlakuan seperti ini sangat ketat bahkan dibatasi ruang gerakannya. Ada lima indikator utama dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

1. Peraturan yang keras (kaku)

Indikator pertama dari pola asuh otoriter adalah peraturan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat ketat. Kebebasan anak untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri sangat dibatasi bahkan cenderung orang tua memaksa. Anak harus memenuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada bantahan, apabila anak membantah maka anak akan dianggap memberontak dan akan menimbulkan masalah bagi dirinya karena akan mendapatkan hukuman dari orang tua. Orang tua dalam pola asuh otoriter cenderung lebih sering memberikan perintah dan larangan serta menentukan segala sesuatu yang berkaitan anak sehingga anak hanya sebagai pelaksana. Peraturan yang ketat dan kaku akan membuat anak merasa terkekang di rumah sehingga bisa akan bersifat agresif jika di luar rumah.

2. Pemegang kekuasaan adalah orang tua

Indikator kedua adalah pemegang semua kekuasaan adalah orang tua yaitu menjadikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang absolut di dalam keluarga. Orang tua cenderung akan menentukan segala sesuatu untuk anak dan orang tua yang berkuasa. Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak sudah ditentukan oleh orang tua, bahkan sampai pada hal-hal yang terkecil sekalipun, seperti mengatur jadwal kegiatan yang anak lakukan, teman-teman bermain, dan waktu belajar anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan cara seperti ini, jika mereka sudah dewasa akan memiliki sifat rendah diri dan tidak mampu memikul tanggung jawab, sebab anak sudah terbiasa di kontrol oleh orang tuanya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Anak tidak memiliki hak untuk berpendapat

Indikator yang ketiga dalam pola asuh otoriter adalah anak tidak memiliki hak untuk berpendapat. Karena pada pola asuh otoriter ini orang tua merasa bahwa dirinya adalah yang paling benar sehingga sedikit atau bahkan tanpa melibatkan anak untuk berpendapat. Jika ada perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap sebagai anak yang suka melawan dan tidak mau mendengarkan orang tuanya. Situasi ini jika berlangsung lama maka akan membuat anak menjadi tidak berani mengemukakan pendapat, cenderung pasif, dan anak kurang berinisiatif serta cenderung ragu-ragu bahkan tidak berani mengambil keputusan dalam segala hal. Sebab anak sudah terbiasa jika bertindak harus dengan persetujuan dari orang tua sehingga tidak bisa mengambil keputusan sendiri. (H. Zahara Idris & Lisma Jamal, 1995, p. 89)

4. Hukuman di jadikan sebagai alat

Salah satu ciri-ciri orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter adalah selalu menghukum anaknya jika anak berbuat salah bahkan hukuman yang diberikan terkadang cenderung hukuman yang bersifat verbal. Orang tua sering melakukan hukuman dan mengancam anaknya ketika anak tidak dapat menuruti perintah orang tuanya.

5. Sering memaksa anak

Indikator terakhir adalah orang tua seringkali memaksa anak untuk berperilaku sama seperti dirinya. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa paling benar dan anak harus bisa mencontoh atau meniru dirinya dari segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua. Walau terkadang perilaku orang tua tersebut salah, akan tetapi orang tua merasa itu adalah benar dan anak harus bisa seperti itu.

Dampak dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Anak akan menjadi pasif dan kurang berinisiatif.
- 2) Anak akan tertekan dan merasa takut, mudah untuk dipengaruhi dan kurang memiliki pendirian
- 3) Anak akan ragu-ragu bahkan tidak memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dalam segala hal .
- 4) Jika di luar lingkungan rumah anak akan menjadi lebih agresif, sebab merasa bebas dari tekanan yang diberikan orang tua.
- 5) Merasa takut mendapatkan hukuman jika tidak melaksanakan perintah orang tua.
- 6) Anak akan lebih suka menyendiri dan cenderung kurang membaur dalam lingkungan masyarakat.

Walaupun pola asuh otoriter cenderung keras dan memiliki aturan yang ketat serta banyak yang berdampak negatif, pola asuh otoriter juga memiliki dampak positif dalam hal penanaman aqidah pada anak. Dengan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, maka akan membuat anak merasa tidak bahagia, anak susah percaya kepada orang lain, anak merasa tidak dihargai dan prestasi anak akan bermasalah. (Hartanti, Ema, 2017)

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah suatu cara mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki oleh anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua atau anak belajar mandiri. Orang tua selalu memberikan kebebasan pada anak untuk memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya, anak dibebaskan untuk berpendapat, anak dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang bersangkutan dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk menggali kemampuan atau potensi yang ada pada



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya sehingga anak dapat bertanggung jawab atas dirinya. (Urip Trisngati & Nely Indra Meifiani, 2017)

Hubungan orang tua dan anak diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari oleh prinsip saling menghormati dan saling menghargai. Dalam hubungan tersebut orang tua hanya memberikan masukan, tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan pendapatnya, setelah itu anak sendirilah yang akan memilih alternatif dalam menentukan sikap selanjutnya. (Hakim, M. Arief, 2002) Sehingga anak memiliki sikap terbuka dan mau mendengarkan pendapat orang lain, dikarenakan anak sudah terbiasa menghargai dan dihargai dalam mengemukakan pendapat dan juga anak akan diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan kontrol internal dalam dirinya, agar anak dapat berlatih sedikit demi sedikit untuk bertanggung jawab atas dirinya. Dan anak akan dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Anak dengan pola asuh demokratis ini akan dibebaskan melakukan apa yang diinginkannya tetapi dengan tidak melewati batasan atau aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua. Perilaku orang tua dalam mendidik anaknya, yaitu dengan mengutamakan musyawarah dalam keluarga, saling menghormati, menentukan aturan dengan mempertimbangkan keadaan melalui keputusan bersama. Dengan adanya komunikasi dua arah maka orang tua harus memperhatikan pendapat dan keinginan anak, serta membimbing, memberi arahan dan memberikan alasan-alasan yang dapat diterima dan dimengerti oleh anak.

Ada lima indikator dari pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

1. Peraturan orang tua lebih pantas

Salah satu ciri-ciri pola asuh demokratis adalah peraturan dari orang tua lebih pantas yaitu orang tua yang menentukan peraturan-peraturan dengan memperhatikan dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat dari anak serta orang tua memberikan alasan-alasan yang dapat dimengerti oleh anak.

Orang tua memberikan perintah dan larangan yang disampaikan kepada anak dengan menggunakan kata-kata yang mendidik dan sopan, bukan dengan menggunakan kata-kata yang kasar. Dan orang tua memberikan pengarahan perbuatan baik yang perlu anak pertahankan dan yang buruk agar ditinggalkan.

2. Berdiskusi dengan anak

Indikator kedua adalah orang tua harus memberikan penjelasan dan berdiskusi dalam berkomunikasi dengan anak. Artinya ketika terjadi suatu masalah dalam keluarga maka orang tua dan anak mendiskusikan dan mencari solusi dengan cara berdiskusi. Ketika anak berbuat salah orang tua jangan langsung menghukum anak akan tetapi jelaskanlah terlebih dahulu bahwa apa yang telah anak lakukan adalah salah dan orang tua memberikan nasehat agar anak tidak mengulangnya lagi. Selain itu terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan terjalinnya keakraban dan kedekatan antara keduanya.

3. Sikap terbuka antara orang tua dan anak

Sikap terbuka antara orang tua dan anak adalah ketika orang tua melakukan sesuatu dalam keluarga secara musyawarah dan jika terjadi juga pada anggota keluarga maka selalu carikan solusinya. Dengan begitu kemungkinan anak untuk lebih terbuka kepada orang tuanya lebih besar karena sudah terbiasa diajarkan untuk tidak menyembunyikan sesuatu sekecil apapun itu.

4. Pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mau mengakui kemampuan anaknya, ia akan mendukung anak untuk melakukan sesuai dengan kemampuan anak tersebut, sehingga anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan segala kemungkinan yang dimiliki oleh anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui dan memahami perkembangan anak yang berupa kedewasaan fisik, mental, emosional dan sosialnya. Orang tua yang memahami hal ini akan menanggapi secara positif yaitu dengan memberikan dukungan, mengarahkan dan terus memantau anaknya untuk lebih banyak lagi mengeksplorasi bakat, bereksresi dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi.

5. Melatih anak untuk mandiri

Indikator terakhir dari pola asuh demokratis adalah orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk tidak bergantung dengan orang tua dan melatih anaknya untuk menjadi anak yang mandiri dengan memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kontrol yang terdapat dalam dirinya. Beberapa manfaat dari pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Anak menjadi kreatif dan anak mudah berinisiatif
- 2) Anak akan patuh dengan sewajarnya
- 3) Anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun orang-orang baru.
- 4) Anak akan tumbuh dengan percaya diri
- 5) Bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal dan baik digunakan untuk mendidik anak. Sebab pola asuh demokratis lebih mengedepankan rasa saling menghormati dan saling menghargai antar anggota keluarga dan kemungkinan timbulnya masalah sangat kecil.

Pola asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, tidak memberikan nasehat maupun teguran dan pengendalian terhadap anaknya. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan kepada anak tanpa batas untuk berperilaku sesuai dengan keinginan anak tersebut, orang tua tidak memberikan aturan atau arahan kepada anak sehingga anak berperilaku sesuai dengan keinginannya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri walaupun perilakunya bertentangan dengan atauran ataupun norma sosial sehingga keluarga sebagai tempat pendidikan informal tidak memiliki fungsi mendidik.

Orang tua pada pola asuh permisif ini tidak memperdulikan perkembangan psikis maupun fisik anak tetapi lebih memprioritaskan kepentingan dirinya dan mengabaikan anak-anaknya dan membiarkan anaknya berkembang dengan sendirinya tanpa didamdingi oleh orang tua (Prasetya , G. Tembong, 2003). Bentuk perilaku permisif antara lain adalah membiarkan anak bertindak sesuka hati tanpa pengawasan dan bimbingan orang tua, mendidik anak secara tak acuh lebih ke bersifat pasif terhadap anaknya dan hanya mengutamakan pemberian materi semata. (Hurlock, Elizabeth B., 1993)

Ada lima indikator pola asuh permisif antara lain adalah sebagai berikut:

1. Orang tua tidak memberikan peraturan

Indikator pola asuh permisif adalah orang tua tidak memberikan aturan atau pengarahan serta bimbingan kepada anak, orang tua cenderung membiarkan anak untuk melakukan sesuka hatinya. Orang tua pada pola asuh ini terlalu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang tua.

2. Kontrol orang tua yang lemah

Kontrol orang tua sangat lemah artinya adalah orang tua membiarkan anak bertindak sendiri tanpa ada pengawasan atau (monitoring) dari orang tua. Contohnya orang tua membiarkan anaknya bermain hingga larut malam tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Perilaku orang tua pada pola asuh ini bisa sangat berbahaya pada anak jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan dapat menjadikan anak bersikap sesuka hati serta anak akan menjadi bandel atau susah untuk diatur.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Orang tua mendidik anak secara bebas

Pola asuh permisif juga dapat ditandai dengan cara mendidik anak yang terlalu bebas sehingga menjadikan orang tua menjadi acuh tak acuh kepada anaknya sendiri. Dengan didikan orang tua yang seperti ini akan membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi kurang akrab dan hubungan yang hangat dalam keluarga.

4. Orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup

Pada pola asuh permisif orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup kepada anaknya sehingga anak akan merasa bahwa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua. Hal itu akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, mental dan social anak akan sangat jauh berbeda dengan anak rata-rata pada umumnya yang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Oleh karena itu sesibuk apapun kegiatan dan pekerjaan orang tua, seharusnya orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anaknya agar anak merasa mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan anak-anak pada umumnya serta menjadi anak yang baik.

5. Orang tua tidak memberikan teguran ketika anak berbuat kesalahan

Indikator pada pola asuh permisif yang terakhir adalah semua yang dilakukan anak dianggap benar sehingga tidak perlu diberikan teguran dan nasihat dari orang tua. Orang tua yang bersikap demikian biasanya menganggap bahwa abai sudah dewasa sehingga anak sudah bisa memilih mana yang baik dan buruk. Namun sikap yang demikian tidak cocok untuk diterapkan pada anak-anak, karena bagaimanapun anak-anak harusnya tetap dalam pengawasan orang tuanya. Anak akan menjadi pembangkang ketika ia melakukan kesalahan namun orang tua tidak memberikan teguran dan nasehat kepada anak tersebut.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dampak negatif dari pola asuh permisif bagi pembentukan pribadi anak, adalah sebagai berikut:

- 1) Anak akan kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian.
- 2) Anak akan bertingkah laku menantang.
- 3) Anak mudah berontak dan keras kepala.
- 4) Anak akan menjadi kurang disiplin, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Walaupun pola asuh permisif memiliki banyak dampak negative kepada anak, namun pola asuh permisif juga memiliki dampak positif khususnya jika diterapkan kepada anak yang sudah dewasa dan matang dalam berpikir. Karena pola asuh permisif dapat melatih anak yang sudah dewasa dan matang pemikirannya akan menjadikan pribadi yang mandiri.

Tetapi pola asuh permisif ini tidak sesuai jika diterapkan pada remaja apalagi anak-anak, karena pada masa remaja dan anak-anak masih diperlukannya bimbingan, pengawasan dan arahan dari orang tua. Pola asuh permisif jika diterapkan pada remaja dan anak-anak maka dikhawatirkan dapat mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang buruk dan yang paling ditakutkan adalah anak tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dari pergaulan di masyarakat sehingga akan menyeret anak menyimpang dari norma-norma masyarakat yang berlaku.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh yang tidak tepat adalah pola asuh yang terlalu memaksakan anak untuk mengikuti keinginan orang tua. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah:

Faktor tinggi rendahnya pendidikan orang tua, akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan orang tua tersebut. Karena latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik atau tidaknya terhadap harapan orang tua kepada anaknya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor keagamaan, nilai-nilai agama yang dianut oleh orang tua juga menjadi faktor penting yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak dalam proses pengasuhan yang dilakukan. Orang tua yang memiliki agama yang kuat maka akan terbiasa melakukan amalan-amalan agama demi upaya membangun masa depan anak dengan nilai-nilai keagamaan.

Faktor lingkungan sosial yang berkaitan dengan pola hubungan sosial dan pergaulan yang dibentuk orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya.

b. Orang Tua Tunggal

Pengertian Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya (Hartanti, Ema, 2017, p. 21). Hammer dan Turner mengartikan istilah orang tua tunggal sebagai orang tua tunggal yang masih memiliki anak yang tinggal satu rumah dengannya. Semetara itu, Sanger mengatakan bahwa orang tua tunggal merupakan orang yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab dari pasangannya.

Faktor-Faktor Menjadi Orang Tua Tunggal

Beberapa faktor yang menjadikan seseorang mendapatkan gelar orang tua tunggal, diantaranya:

a. Perceraian

Dijelaskan oleh Cohen bahwa penyebab-peyebab perceraian hampir tidak terbatas karena perkawinan melibatkan dua individu dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang yang berbeda dan berusaha membangun rumah tangga bersama. Yang menjadi alasan pokok terjadinya suatu perceraian adalah harapan-harapan yang berupa status dari pasangan di masa depan, hubungan-hubungan yang bersifat seksual, popularitas, pekerjaan, kesehatan, peranan yang tepat sebagai suami/istri.

Hurlock menjelaskan mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga daripada rumah tangga yang tidak utuh dikarenakan kematian pasangan. Ada dua alasan akibat perceraian orang tua pada anak.

- 1) Periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit bagi anak daripada periode penyesuaian kematian orang tua. Kebanyakan anak melakukan penolakan terhadap perceraian orang tuannya, dan terdapat pula perubahan sikap bahkan secara psikologisnya pun bermasalah dan mengalami depresi, bahkan ada anak yang berusaha mempersatukan kedua orang tuannya lagi, butuh waktu yang cukup lama bagi anak untuk dapat menerima perceraian orang tuannya.
- 2) Perpisahan yang disebabkan karena kematian pasangan. Hurlock menjelaskan tentang pengaruh rumah tangga yang pecah akibat kematian adalah anak menyadari bahwa orang tuannya tidak akan pernah kembali lagi, mereka akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayang mereka kepada orang tua yang masih hidup. Pada awal kehilangan sosok ibu anak akan jauh lebih merusak daripada kehilangan ayah. Alasannya karena pengasuhan anak yang kehilangan ibu akan diasuh oleh ayah atau pun pembantu rumah tangga maupun sanak saudaranya, yang mana cara mendidik anak yang berbeda dari yang digunakan ibu mereka. Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah akan lebih serius dari pada kehilangan sosok ibu, terutama untuk anak laki-laki. Ibu harus bekerja, dan dengan beban ganda dirumah dan pekerjaan diluar. (Safitri, Wirda, 2019)

b. Kematian

Hurlock berpendapat mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah karena sebab kematian pada salah satu pasangan dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak akan dengan sendirinya menyadari bahwa orang tua mereka tidak akan pernah kembali lagi, dan anak tersebut akan mengalihkan kasih sayangnya kepada orang tua yang masih ada. Masalah yang akan timbul adalah anak akan kehilangan kasih sayang dan cinta dari orang tuanya yang telah tiada.

Pada awal masa kehidupan anak kehilangan ibu dapat memberikan dampak yang besar bagi perkembangan anak, ibu merupakan sumber kasih sayang pertama seorang anak. Dan pada awal kehidupan anak peran ibu sangat dibutuhkan karena anak akan membutuhkan kasih sayang dan pengasuhan dari seorang ibu. Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah akan juga akan memberikan dampak buruk pada psikis anak, terutama pada anak laki-laki. Ibu yang *single parent* harus berkerja diluar rumah dan kurangnya waktu untuk memberi pengasuhan kepada anak. Akibatnya anak akan merasa terabaikan dan merasa bahwa mereka tidak dibutuhkan bahkan tidak diinginkan lagi oleh orang tuanya. Anak laki-laki yang kehilangan sosok ayah mereka tidak mempunyai sumber panutan sebagai lelaki dirumahnya. (Safitri, Wirda, 2019)

Masyarakat jangan hanya memberi belas kasihan pada anak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana kasih sayang orang tua kandung anak yang telah tiada bisa digantikan oleh orang lain yang benar-benar mempunyai kepedulian kkepada anak yatim dan segala aspek dan bukan hanya pada kecukupan materi saja. Islam memberikan anjuran kepada seluruh umat Islam untuk selalu memperlakukan dan melindungi anak yatim dengan cara yang baik. Memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak adalah bagian dari ajaran agama Islam. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang dengan sebaik-baiknya. (Hidayah, Rifa, 2009)

Self Confidence

Pengertian *Self Confidence*

Self confidence atau kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada individu. Kepercayaan diri ialah atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengactualisasikan segala potensi yang dimiliki. (Ghufron Nur & Risnawita, 2009)

Seorang Psikologi Humanistik bernama Abraham Maslow. Humanistik memiliki fokus pada potensi. Manusia memiliki batas-batas diri dan potensi diri untuk mencapai pada tingkat tertentu atas usaha atau kemampuan.

Menurut Maslow percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu kurangnya rasa percaya diri akan menghambat pengembangan potensi yang dimiliki. Jadi orang yang kurang percaya diri menjadikan seseorang yang pesimis diri dalam menghadapi kenyataan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, serta bimbang dalam menentukan pilihan atau dalam mengambil keputusan dan sering memanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri yaitu suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyaadari kemampuan yang dimiliki dan di manfaat dengan cara yang tepat.

Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

a. Percaya pada kemampuan diri

Kepercayaan diri yaitu sikap mental seseorang dalam menilai diri atau objek sekitarnya, sehingga individu mempunyai keyakinan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Contohnya seorang anak harus yakin dapat meraih juara dengan usaha dan kerja kerasnya.

- b. Bertindak mandiri ketika mengambil keputusan
Yang artinya bisa berpikir sebelum mengambil keputusan terhadap suatu hal yang akan dilakukannya tanpa melibatkan orang lain, serta bisa percaya dan yakin tentang keputusan yang diambil.
- c. Optimis
Optimis berarti mempunyai konsep diri yang positif dengan kata lain orang yang memiliki sikap positif yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Objektif
Objektif adalah orang yang memandang sesuatu atau permasalahan sesuai dengan kebenaran yang ada, bukan menurut asumsi pribadi dirinya sendiri. Contohnya seorang anak menyelesaikan permasalahan tidak hanya melihat dari sudut pandangannya saja namun juga secara menyeluruh.
- e. Berani memberikan pendapat
Memberikan pendapat yakni sikap untuk menyuarakan suatu hal dalam diri yang ingin diutarakan kepada individu lain tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun yang bisa menghambat hal tersebut. (Peter, Lauster, 2003)

Ciri-ciri Individu yang Memiliki *Self Confidence*

Hakim berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

- a. Selalu merasa tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi
- e. Memiliki fisik dan mental yang memadai
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian dan keterampilan
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah
- l. Mempunyai pengalaman hidup

Menghargai diri sendiri adalah hal yang paling penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada individu.

Beberapa karakteristik individu yang memiliki *Self Confidence*, diantaranya adalah:

- a. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi orang lain.
- b. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri
- c. Mampu mengendalikan diri dengan baik
- d. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada keadaan serta tidak bergantung kepada orang lain)
- e. Mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi
- f. Mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tersebut tidak terwujud, maka individu mampu melihat sisi positifnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence*

Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri individu, akan tetapi terdapat proses di dalam pribadi individu sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri individu. rasa percaya diri bisa bertumbuh dan berkembang sejak kecil. Jika individu berada di lingkungan yang baik maka rasa percaya diri akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Namun sebaliknya jika individu berada di lingkungan yang kurang baik maka individu tersebut akan kehilangan proses untuk membentuk rasa percaya diri pada dirinya.

Menerapkan pola asuh yang demokratis juga dapat memupuk rasa kepercayaan diri seorang anak, contohnya dengan melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal, memberikan penghargaan jika berbuat baik, dan menumbuhkan sikap mandiri pada anak serta memperluas lingkungan bergaul anak.

2. Pendidikan Formal

Sekolah dapat dijadikan lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan paling berperan badi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memeberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya, contoh dengan memupuk keberanian untuk bertanya, melatih anak untuk berdiskusi dan berdebat, dan mengerjakan soal di depan kelas serta bersaing dalam mencapai prestasi belajar.

3. Pendidikan non Formal

Pendidikan non formal merupak tempat dimana anak menimba ilmu secara tidak langsung belajar keterampilan-keterampilan sehingga tercapailah kemampuan sebagai faktor pendukung guna mencapai rasa percaya diri pada anak. Kemampuan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui

pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus, les privat, acara keagamaan dan sebagainya.

Dengan pendidikan non formal anak dapat menggali potensi atau kemampuan yang ada di dalam dirinya terutama rasa percaya diri. Lingkungan masyarakat juga termasuk kedalam pendidikan non formal karena di dalam lingkungan masyarakat individu dapat mengembangkan rasa percaya dirinya melalui interaksi sosial dan penyesuaian diri di lingkungan tersebut.

4. Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif ataupun negatif, mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya. Setiap individu akan mengembangkan konsep diri sesuai dengan bagaimana ia melihat dirinya dan terlihat dalam perilakunya dan bagaimana ia mampu untuk berperilaku sebagaimana persepsi yang diterimanya baik dari diri sendiri maupun orang lain.

Individu yang menggambarkan dirinya positif maka akan cenderung mengembangkan perilaku yang positif seperti penuh percaya diri, optimis dan *problem solving*. Namun jika individu dengan konsep diri yang negatif akan cenderung mengarah kepada hal yang negatif, seperti merasa pesimis.

Sementara itu setidaknya ada sembilan hal yang dapat menjadi penyebab anak dilingkupi perasaan rendah diri atau tidak memiliki *self confidence* antara lain :

Orang tua mendidik anak dengan menggunakan metode yang keliru berdasarkan kekerasan, ancaman, serta memukul anak setiap kali anak berbuat kesalahan atau anak bermain sesuatu yang membahayakan dan tidak disukai oleh orang tuanya.

Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak sehingga terlalu membatasi setiap perilaku anak dan cara berfikirnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Orang tua selalu membandingkan anak usia dengan saudara dan anak-anak lainnya meskipun tujuan orang tua yaitu untuk memberikan motivasi anak agar lebih semangat lagi.

Orang tua meremehkan kemampuan dan harga diri anak serta tidak mendukung minat anaknya.

Anak memiliki bentuk badan kecil dan memiliki cacat jasmani kurang mendapatkan perhatian dari orang tua maupun orang di sekitarnya.

Rendahnya IQ dan anak memiliki keterlambatan dalam belajar.

Orang tua mudah mencela anak karena kegagalan saat anak gagal melakukan sesuatu dan Anak sering mendapat hinaan dari orang lain, bahkan hal ini merupakan faktor terbesar anak tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
8. Anak sering melihat pertengkaran antara kedua orang tuanya.
9. Anak dibebani dengan pekerjaan dan tugas yang di luar kemampuan dan bakatnya sehingga anak tidak mampu dan gagal. (Wiyani, Noval Ardy, 2014)

d. Upaya Orang Tua dalam membentuk *self confidence* Anak

Beberapa cara dalam menumbuhkan dan membangun *self confidence*/ rasa percaya diri anak dalam dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

Mengungkapkan rasa sayang kepada anak

Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan disayangi orang tuanya, jangan pelit untuk mengapresiasi rasa sayang orang tua kepada anaknya agar ia tumbuh menjadi anak yang memiliki mental sehat dan bahagia.

Tanggapi keluhan anak secara serius

Sekecil apa pun keluhannya, meski dengan alasan yang menurut orang tua sepele, dengarkan dengan baik dan jangan terburu-buru menyalahkan anak atas apa yang terjadi.

Biarkanlah anak melakukan kesalahan

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan, karena dari situlah kita dapat belajar untuk menjadi lebih baik lagi. Jangan selalu

menghukum anak jika mereka melakukan kesalahan agar anak jadi tidak takut untuk mencoba dan mencoba lagi. Berikan contoh positif dan sportif jika kita melakukan kesalahan dengan mengakuinya juga kepada anak. Hal demikian justru akan membuat anak menghargai orang tuanya.

Tertawalah bersama anak

Meski orang tua tidak paham lelucon anaknya, maka mintalah anak menjelaskan agar kita bias belajar melihat dunia dari kaca mata anak. Tertawa bersama anak akan membantunya mengembangkan *sense of humor* yang baik bagi anak. Anak yang memiliki rasa tersebut akan tumbuh sebagai anak yang tangguh.

Memberikan pujian kepada anak

Sebagai orang tua yang baik baik jangan terlalu memperhitungkan hasilnya, tetapi harus dilihat dari usaha dan kerja keras anak untuk mendapat menghasilkannya. Maka dari sini anak akan belajar bahwa proses belajar itu berharga.

6. Membiarkan anak melakukan tugas sederhana di rumah

Dengan melibatkan anak-anak pada kegiatan di rumah akan membantunya belajar tentang tanggung jawab. Sejak anak masih kecil orang tua memberikan pembagian tugas yang merata kepada anak-anaknya. Dengan begitu mereka akan merasa sebagai bagian dari rumahnya dan keluarganya.

Menjaga rahasia anak

Hargailah privasi anak, jangan pernah mempermalukan anak apabila di hadapan orang lain dan teman-temanya.

Sediakan waktu berkualitas dengan anak

Ada banyak sekali kegiatan menyenangkan yang bias dilakukan orang tua bersama anaknya, bahkan dari kegiatan yang sangat sederhana. Saat orang tua bersama anaknya, maka fokuslah pada anaknya, dengan demikian anak tahu bahwa dirinya penting bagi orang tuanya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bantu anak berpenampilan dan berperilaku baik

Penampilan dan perilaku yang baik membantu anak meenjadi lebih percaya diri. Karena anak akan diterima juga oleh teman-temannya dan lingkungannya. Berpakaian yang pantas bersih akan membantu anak tampil bagus. Perilaku yang pantas dan tata karma membantu anak dalam bergaul dengan teman-temannya, orang yang lebih tua termasuk lingkungannya yang baru.

10. Perkenalkan anak pada berbagai kegiatan

Mengenalkan anak pada beragam aktivitas, dan memberikan dorong kepada anak agar menemukan satu jenis aktivitas yang disukainya. Aktivitas tersebut dapat membantu anak untuk berbaur dengan lingkungan sekitarnya sehingga anak menjadi lebih mudah berteman. (Susanto, Ahmad, 2012)

Konsep Operasional

Singarimbun menyatakan bahwa konsep operasional bisa dikatakan sebagai upaya menerjemahkan konsep atau sesuatu yang abstrak kedalam bentuk yang konkrit. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai sebuah pernyataan atau batasan dari hasil mengoperasionalkan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep atau variabel yang relevan. Dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menilai dan mengukur variabel penelitian diatas, maka penulis merasa perlu untuk menentukan definisi konsep. (Marsi, Singarimbun, 1989)

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai konseptual maka penulis perlu untuk menentukan definisi konsepsional dari penelitian ini.

1. Pola asuh merupakan suatu sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dilihat dari berbagai segi, yaitu dari cara bagaimana orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara orang tua menunjukkan otoritasnya kepada anak dan cara orang tua memberikan perhatian, kasih sayang serta tanggapan terhadap kehendak atau keinginan anaknya.



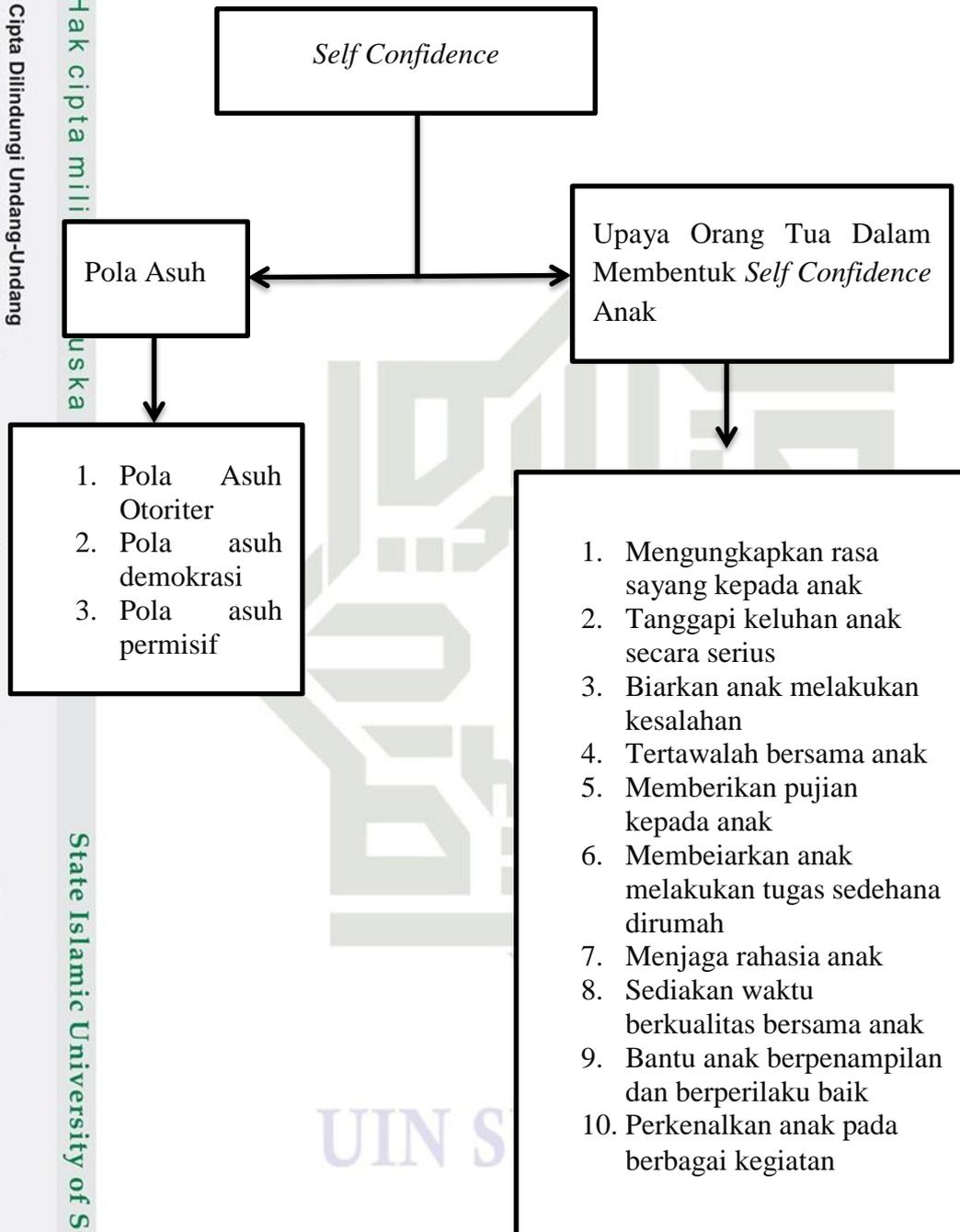
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Orang tua tunggal memiliki peranan penting dalam membentuk *self confidence* anak, karena orang tua tunggal berperan sebagai penentu pengambilan keputusan yang harus diambil dalam hal pola asuh yang akan digunakan.
3. Pola asuh yang dijadikan acuan ada tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Ketiga pola asuh tersebut memiliki masing-masing dampak positif dan negatif serta memiliki indikator-indikator yang menjadi karakteristik dari pola asuh.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah kajian utama, faktor-faktor kunci, gambaran pola hubungan antar variabel yang akan membantu dalam mengembangkan kajian dan sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat bertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas. Peneliti akan mengkaji permasalahan secara langsung dengan sepenuhnya melibatkan diri pada situasi yang diteliti dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Alasannya adalah ada sejumlah orang tua tunggal yang berfungsi ganda sebagai ayah dan ibu, mandiri dalam mengurus rumah tangga serta mendidik anak dengan pola asuh yang berbeda-beda. Dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

C. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah melakukan wawancara langsung dengan masyarakat setempat yang merupakan orang tua tunggal dalam keluarga serta melakukan observasi terhadap anak dari orang tua tunggal tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Sumber data tersebut meliputi data dokumentasi dan arsip-arsip baik berupa tulisan-tulisan, ataupun gambar-gambar dan video-video begitu juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat mendukung.

3. Informan Penelitian

Menurut Moleong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif informan dipilih secara *purposive sampling*, artinya informan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring penelitian yang terjadi di lapangan.

Tujuan adanya informan adalah untuk mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk *Self Confidence* Anak di Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan Riau. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal atau *single parent* yang memiliki anak usia anak-anak.



Gambar 3.1
Identitas Informan

No	Nama Informan	Usia	Usia Anak	Alamat	Pekerjaan
1	Fasih	65	10	Desa Beringin Makmur	Petani
2	Wasri	43	8	Desa beringin Makmur	Petani
3	Siti Aisyah	44	10	Desa Beringin Makmur	Petani
4	Eeni	34	9	Desa Beringin Makmur	Jaga Toko
5	Rum Nengsih	46	9	Desa Beringin Makmur	Petani

Populasi orang tua tunggal atau *single parent* di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau adalah sebanyak 23 orang tunggal atau *single parent*. Namun peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 5 informan orang tua tunggal saja di karenakan peneliti memiliki ketentuan tertentu, sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*
Dengan kata lain peneliti merasa sampel yang diambil adalah yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Peneliti memiliki kategori usia anak
Periode akhir masa kanak-kanak yaitu pada usia 6 sampai 12 tahun sesuai teori (Elizabeth B. Hurlock) yang dipakai oleh peneliti.
3. Informan sudah menjadi orang tua tunggal atau *single parent* selama kurang lebih 5 tahun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu Penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yaitu di Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau, untuk memperoleh gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan yang penulis lakukan untuk memperoleh informasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lokasi penelitian seperti informasi mengenai profil anak dan orang tua tunggal mengenai kegiatan-kegiatan keseharian anak tersebut.

Sedangkan observasi non-partisipan yaitu dengan cara memperoleh informasi yang masih berkaitan dengan pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk self confidence pada anak di Desa beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan seperti dengan melakukan pengamatan dan menelaah foto-foto kegiatan anak dan melakukan pengamatan terhadap buku-buku rujukan.

Gambar 4.1
Pedoman Observasi

Aspek Kepercayaan Diri	Indikator
Percaya pada kemampuan	1. Berusaha menyelesaikan tugas 2. Tidak ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu
Mandiri	1. Melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain 2. Bertanggung jawab atas pilihannya
Optimis/memiliki rasa positif terhadap diri	1. Penilaian yang baik tentang diri sendiri 2. Memiliki dorongan untuk berprestasi
Objektif	1. Menunjukkan sikap toleransi 2. Mampu menerima kritik dan saran
Berani memberi pendapat	1. Mampu mengungkapkan pendapat

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk percakapan verbal, semacam percakapan untuk memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan wawancara kepada orang tua tunggal di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait dengan



penelitian berupa catatan kegiatan, data profil orang tua tunggal dan anak dari orang tua tunggal tersebut, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Validitas Data

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian terdapat beberapa kriteria keabsahan data yang dapat digunakan, teknik pemeriksaan yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kreadibilitas yang diuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian dan audit kepastian.

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut dengan validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini.

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan triangulasi dengan mempertinggi validitas memberikan kedalaman hasil sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data dapat dipercaya, maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulisan adalah teknik yang disesuaikan dengan data deskriptif kualitatif, yaitu dimana setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan penganalisa secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian tentang masalah yang akan diteliti.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Pelalawan dibentuk berdasarkan UU. No.53 Tahun 1999, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 12 Oktober 1999. Sementara peresmian operasional dilakukan oleh Bapak Gubernur Riau pada tanggal 05 Desember 1999, dimana Pangkalan Kerinci sebagai Ibu Kota Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 Kecamatan, yaitu:

1. Pelalawan
2. Langgam
3. Bunut
4. Pangkalan Kuras
5. Kuala Kampar
6. Pangkalan Kerinci
7. Pangkalan Lesung
8. Ukui
9. Teluk Meranti
10. Kecamatan bandar Seikijang
11. Kecamatan Bandar Petalangan
12. Kecamatan Kerumutan.

Pada tahun 1986 Pemerintah Republik Indonesia menggalakkan Program Transmigrasi untuk pemerataan penduduk di Pulau Sumatera khususnya Provinsi Riau. Pada tahun 1989 didatangkan penduduk dari Pulau Jawa sebanyak 450 Kartu Keluarga. Dan pada saat itu penduduk lokal hanya sebanyak 125 Kartu Keluarga. Pada tahun 1994 dibentuknya Pemerintah Transisi oleh seorang PJS Kepada Desa yaitu Bapak Yusmar Umar, S.H.

Kemudian pada tahun 1996 daerah transmigrasi dikembalikan kepada Pemerintah Daerah dan terpilihlah Bapak Harun Suryadi sebagai PJS Kepala Desa Pertama dengan nama Desa Sialang Permai Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Kampar. Dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 10 Mei 1998,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Site: library.uin-suska-riau.ac.id
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diadakan pemilihan PJS Kepala Desa untuk kedua kalinya, dan berdasarkan pemilihan tokoh masyarakat secara formal terpilihlah Bapak Yusnaji selaku PJS Kepala Desa Sialang Permai Kecamatan Kuala Kampar yang baru.

Dan setelah itu pada tanggal 22 Desember 1998 bertempat di ruang Sekolah MDA 1 maka terjadilah perubahan nama Desa dari nama desa Sialang Permai menjadi Desa Beringin Makmur. Hingga saat ini pemerintah Desa Beringin Makmur terus berupaya dan berusaha maksimal untuk melaksanakan amanah masyarakat dan melaksanakan segala kewajiban pemerintah dan kegiatan-kegiatan pembangunan, pembinaan serta pemberdayaan masyarakat agar terwujudnya kesejahteraan warga Desa Beringin Makmur.

Desa Beringin Makmur adalah termasuk desa yang masih baru dan tumbuh berkembang, untuk menuju Desa Madiri. Seiring dengan keadaan tersebut Desa Beringin Makmur masih perlu banyak sentuhan-sentuhan dari tangan-tangan para Pemimpin Desa, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi yang mau peduli dengan desa sebagaimana keinginan pemerintah pusat yaitu “Membangun wilayah dari pinggiran negeri”.

B. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Luas wilayah Desa Beringin Makmur adalah 1.447,5 Ha. Secara geografis Desa Beringin Makmur terletak diantara :

- Sebelah Utara : Kelurahan Kerumutan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kerumutan
- Sebelah Barat : Desa Banjar Panjang
- Sebelah Timur : Kelurahan Kerumutan

Desa Beringin Makmur secara administrative terbagi menjadi 3 dusun yaitu : Dusun Kauman, Dusun Kembang Indah, Dusun Sidomulyo. Ketiga dusun tersebut saling berdekatan secara letak dan jaraknya tidak terlalu jauh. Dan corak iklim Desa Beringin Makmur adalah Kemarau dan Penghujan seperti halnya wilayah Riau lainnya, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan perkebunan atau pertanian yang ada di Desa Beringin Makmur.



C. Visi dan Misi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Visi Desa Beringin Makmur

“Desa REDEM BERSAMO dan SEJAHTERA” yaitu singkatan dari Religius Demokratis Berdaya Saing Modern tahun 2022.

b. Misi Desa Beringin Makmur

Meningkatkan kualitas iman, taqwa dan pendidikan serta budaya melalui pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama dan kerukunan umat beragama serta berbudaya.

Mewujudkan pemerintahan desa yang baik dalam rangka pelayanan prima terhadap masyarakat.

Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

4. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan dasar dan infrastruktur perekonomian yang modern.

5. Meningkatkan pemberdayaan lembaga ekonomi desa dan seluruh potensi ekonomi kerakyatan.

Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan persatuan dan kerukunan antar warga.

Meningkatkan kemajuan dan kemandirian rumah tangga miskin.

c. Tujuan Desa Beringin Makmur

Meningkatkan perekonomian masyarakat

Pembangunan infrastruktur desa

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten

Meningkatkan kualitas iman dan taqwa

Meningkatkan pelayan masyarakat

d. Moto Desa Beringin Makmur

Berkarya sesuka hati, Profesional dan dan tetap rendah hati”



D. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Beringin Makmur sebanyak 2.471 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.263 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.208 jiwa. Dan jumlah Kartu Keluarga Desa Beringin Makmur adalah sebanyak 713 Kartu Keluarga.

Macam-macam suku yang ada di Desa Beringin Makmur, diantaranya:

1. Suku Melayu
2. Suku Jawa
3. Suku Sunda
4. Suku Batak
5. Suku Madura

Jumlah penduduk Desa Beringin Makmur berdasarkan agama yang dianut:

1. Agama Islam sebanyak 2. 354 jiwa
2. Agama Kristen sebanyak 117 jiwa.

Vasilitas dan Sarana yang tersedia

- a. Sarana Bidang Kesehatan Desa Beringin Makmur
- b. Sarana Bidang Pendidikan Desa Beringin Makmur

1 Gedung PAUD	: 2 buah/Lokasi di Dusun I
2 Gedung TK	: 2 buah/ Lokasi di Dusun I dan Dusun II
3 Gedung SD	: 2 buah/ Lokasi di Dusun I dan Dusun II
4 Gedung SLTP	: Tidak ada
5 Gedung SLTA	: Tidak Ada
6 Gedung PDTA	: 2 buah/ Lokasi di Dusun I dan Dusun II
7 Gedung TPA	: 2 buah/ Lokasi di Dusun I dan Dusun II

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

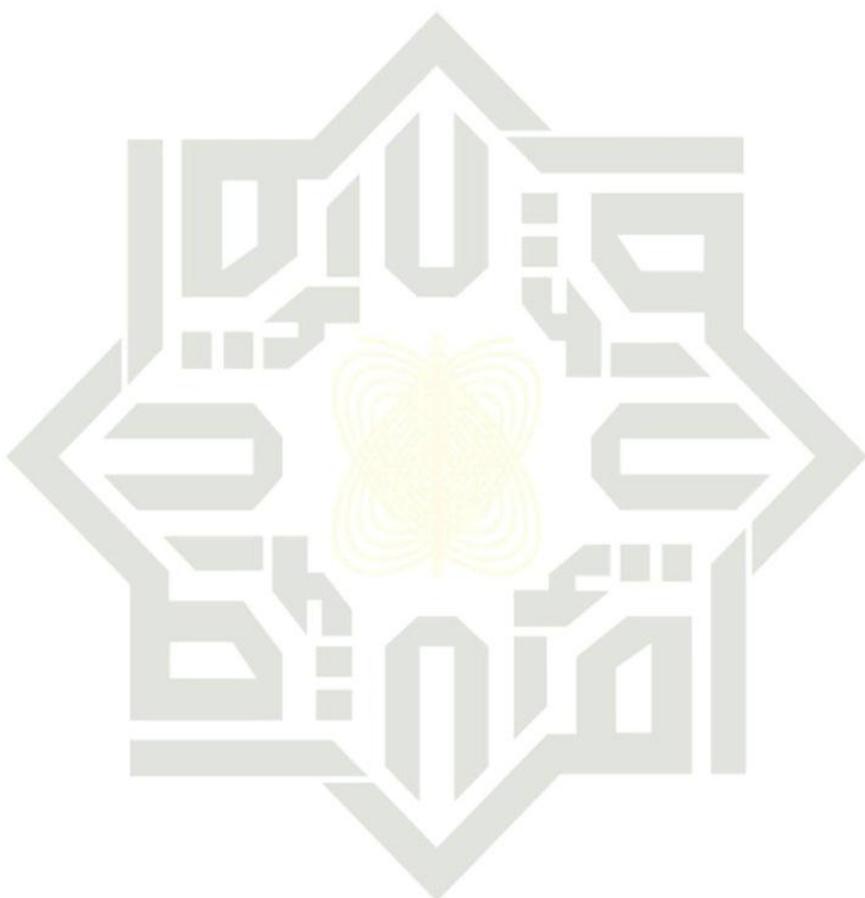
Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada lima informan orang tua tunggal, dari tiga jenis pola asuh 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, 3) pola asuh permisif. Adapun Pola asuh yang digunakan oleh orang tua tunggal dalam membentuk *self confidence* anak di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau yaitu yang paling dominan adalah pola asuh demokratis, empat orang tua tunggal menggunakan pola asuh demokratis. Sedangkan satu orang tua tunggal menggunakan pola asuh permisif, dan tidak ada yang menggunakan pola asuh otoriter. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada lima anak dari orang tua tunggal di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau dapat disimpulkan bahwa: Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung lebih memiliki *self confidence* yang baik. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh permisif memiliki *self confidence* akan tetapi anak cenderung kurang mempunyai pengendalian diri.

B. Saran

1. Bagi orang tua tunggal dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan serta menyediakan waktu luang bersama dengan anak, agar tidak anak merasa kesepian dan kekurangan kasih sayang dari orang tua, sehingga anak tidak merasa berbeda dengan teman-teman sebayanya.
2. Bagi masyarakat sekitar tempat tinggal orang tua tunggal di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan agar dapat memberikan bantuan berupa materi serta yang lebih penting lagi adalah dukungan sosial kepada orang tua tunggal dan anak. Selain itu sebaiknya perangkat desa mengajak psikologi dan ahli ekonomi untuk memberikan

penyuluhan kepada orang tua tunggal mengenai pola asuh yang tepat untuk orang tua tunggal sekaligus sebagai kepala keluarga yang baik.

Bagi anak dari orang tua tunggal hendak agar lebih memahami, mengerti dan dapat melihat kondisi orang tuanya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Andi Agustan Afirin, Dewi Mufidatul Ummah. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Konseling Andi Matappa
- Diindy Marisa, Evi Fitriyani, Sri Utami. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Remaja*. IICET (Indonesia Insititute by Couseling, Education and Theraphy): Jurnal Konseling dan Pendidikan
- Galati Marta Dewi, Supriyo, Suharso. 2013. *Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*. Universitas Negeri Semarang: Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application
- Pedi Indra Rosidin, Mamat Supriatna, Nandang Budiman. *Pengembangan Self Confidence Pada Siswa SD*. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Deni, Amanda Unzilla. 2016. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. IICET: Jurnal Educatio/Jurnal Pendidikan Indonesia
- Ma Hartanti. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Shufron, Nur, dan Risnawita, Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hidayah Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Rozilatur Rohma. 2018. *Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian*. IAIN Tulungagung: Jurnal Perempuan dan Anak
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/pola>. di akses pada 04 September 2022
- Leni. Wawancara dengan penulis. Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan. 06 Juli 2022
- Muslima. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial anak*. Banda Aceh: *Internasional Journal Of Child and Gender Studies*.
- Muzdalah M. Rahman. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan diri Pada Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam
- Prayoga Satria Agus. 2013. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal (Studi Kasus), (Bandar Lampung)*: Universitas Lampung.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hal ini bertentangan dengan Undang-Undang

© 2022 UIN Suska Riau



Rahmawati Setiya Wulandari. 2016. *Pola Asuh Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rizka Sugandi. Wawancara dengan penulis. Kantor Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan. 02 Juli 2022

Rizka Ningsih. Wawancara dengan Penulis. Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan. 08 Juli 2022

Rizka Wirda. 2019. *Pengaruh Pola Asuh orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun*. Bandar Lampung: Jurnal Pendidikan.

Rizka Hesti sondak, Rita N. Taroreh, Yanjte Uhing. 2019. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara: Jurnal EMBA

Rizka Aisyah. Wawancara dengan Penulis. Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan. 07 Juli 2022

Rusanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana

Ryaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rieneka Cipta

Ryandani. Wawancara dengan penulis. Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan. 06 Juli 2022

Ryandani. <http://dosenpsikologi.com/teori-kepercayaan-diri/amp>. di akses 21 April 2020

Ryandani, Nely Indra Meifiani. 2014. *Pengaruh Kepercayaan diri dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar*. Pacitan: Jurnal Derivat

Ryandani. Wawancara dengan penulis. Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan. 05 Juli 2022

Ryandani Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Idris Zahara, Lisma Jamal. 1995. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo

Yusuf Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Erlangga



UIN SUSKA RIAU

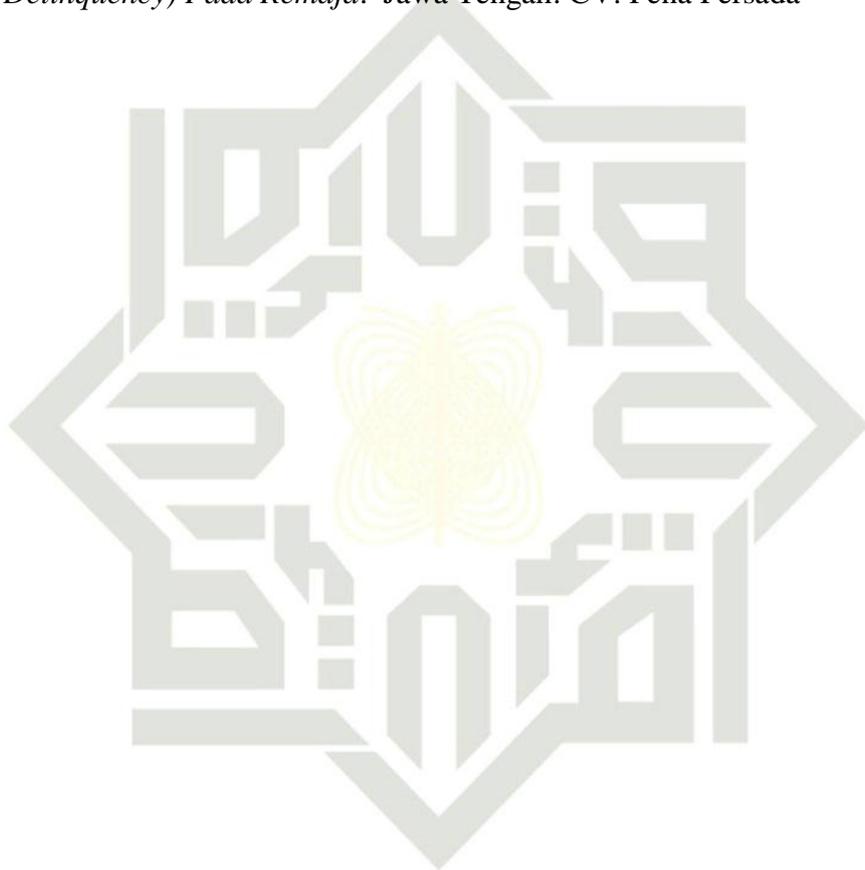
- Hakim M. arief. 2002. *Mendidik Anak Secara Bijak, Panduan Keluarga Muslim Modern*. Bandung: Marjal
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*, Ter. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Prasetya G. Tembung. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Flex Media Koputindo
- Rizki Dwi Purwaningtyas. 2020. *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) Pada Remaja*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk orang tua tunggal di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan.

Menurut Ibu dari ketiga pola asuh (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif) Pola asuh manakah yang paling tepat digunakan orang tua dalam mendidik anaknya?

A. Pola Asuh Otoriter

1. Apakah Ibu termasuk orang tua yang keras dalam mendidik anak? Berikan contoh!
2. Apakah anak diberi hak mengatur dirinya sendiri atau orang tua banyak mengatur anak?
3. Apakah Ibu memberikan kebebasan anak dalam berpendapat?
4. Ketika anak melakukan kesalahan atau tidak melakukan perintah, Apakah Ibu memberikan hukuman kepada anak?
5. Apakah Ibu tipe orang tua yang memaksa anak untuk berperilaku sama seperti orang tuanya?

B. Pola Asuh Demokratis

1. Menurut Ibu apakah peraturan yang Ibu terapkan kepada anak termasuk peraturan yang baik dan tidak mengekang? Berikan contoh!
2. Apakah anak diikutsertakan berdiskusi dalam memecahkan masalah?
3. Apakah anak Ibu termasuk anak yang terbuka?
4. Apakah Ibu mendukung anak dalam mengembangkan kemampuannya? Berikan contoh!
5. Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak bergantung dengan orang tua? Berikan contoh!

C. Pola Asuh Permisif

1. Apakah Ibu tipe orang tua yang memberikan aturan kepada anak atau tidak memberikan aturan? Berikan contoh!

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai orang tua yang kurang memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya?
Apakah anak diberikan kebebasan untuk melakukan sesuai dengan keinginannya?

4. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya?,

5. Apakah Ibu memberikan nasehat atau teguran ketika anak melakukan kesalahan?

2. Upaya membangun *self confidence* anak

1. Apakah Ibu sering mengatakan secara langsung bahwa Ibu menyanyangi anak Ibu?
2. Apakah selama ini Ibu selalu mendengarkan keluhan anak Ibu?
3. Bagaimana cara Ibu menanggapi keluhan anak tersebut?
4. Apakah ketika anak Ibu melakukan kesalahan, Ia akan mengakuinya?
5. Ketika anak ibu mengakui kesalahannya, Apakah Ibu memberikan hukuman kepada anak Ibu?
6. Apakah Ibu melibatkan anak pada aktivitas yang dapat menumbuhkan selera humor?
7. Seberapa sering Ibu memberikan pujian kepada anak Ibu?
8. Apakah Ibu memberikan peluang kepada anak untuk ikut serta membantu melakukan tugas di rumah?
9. Bagaimana cara Ibu agar anak bisa lebih terbuka dan mau berbagi cerita kepada orang tua?
10. Apakah Ibu menyediakan waktu yang berkualitas bersama anak?
11. Apakah selama ini anak Ibu memiliki penampilan dan berperilaku baik ketika berada di lingkungan?
12. Apakah Ibu memperkenalkan anak pada berbagai kegiatan?



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Aspek Kepercayaan Diri	Indikator
Kepercayaan pada kemampuan	1. Berusaha menyelesaikan tugas 2. Tidak ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu
Mandiri	1. Melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain 2. Bertanggung jawab atas pilihannya
Optimis memiliki rasa positif terhadap diri	1. Penilaian yang baik tentang diri sendiri 2. Memiliki dorongan untuk berprestasi
Objektif	1. Menunjukkan sikap toleransi 2. Mampu menerima kritik dan saran
Terani memberi pendapat	1. Mampu mengungkapkan pendapat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak pencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 3 : **Transkrip Observasi**

Nama Anak : Ganta
 Usia Anak : 9 Tahun

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek-aspek Kepercayaan diri	Hasil Observasi
Percaya pada kemampuan diri	<p>Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti pertama kali peneliti datang kerumah subjek. Ganta sedang mengerjakan pekerjaan rumahnya, ia mengerjakan tugasnya sendiri. Dengan kata lain Ganta memiliki usaha untuk dapat menyelesaikan tugasnya.</p> <p>Ketika peneliti sedang berbicara dengan Ibunya tidak jarang Ia juga meluruskan ketika sang Ibu lupa dengan apa yang ingin sampaikan. Saat berkenalan dengan peneliti Ia juga terlihat bukan anak pemalu atau pendiam.</p>
Mandiri	<p>Ketika kedua kalinya peneliti mendatangi rumah Ganta, baru saja pulang dari mengaji di musholah dengan naik sepeda. Kemudian setelah sampai rumah ia meletakkan barang sesuai dengan tempatnya lalu pergi untuk makan malam.</p> <p>Kemudian ketika Ganta sudah selesai makan, Ia juga mencuci piring dan gelasnya sendiri. Dengan kata lain Ganta juga bertanggung jawab ketika melakukan sesuatu atau tindakan.</p>
Optimis/memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	<p>Peneliti bertanya kepada Ganta bagaimana ia di sekolah, lalu Ganta menceritakan dengan antusias bahwa ia memiliki banyak teman disekolah dan senang ketika berada di sekolah. Ganta termasuk anak yang mudah bergaul, terlihat dari bagaimana cara Ganta berbicara pada peneliti dan menceritakan tanpa ragu tentang bagaimana dirinya.</p>



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Objektif	Dari sikap yang ditunjukkan oleh Ganta, Ia merupakan anak yang menghargai orang lain, ketika peneliti dan Ibu subjek sedang berbicara ia tidak menyela pembicaraan walau kadang terlihat ingin menimpali. Namun setelah kami selesai berbicara barulah ia menjelaskan sesuai sudut pandangnya. Ketika Ibunya memberinya saran agar mencari teman yang baik dan tidak nakal, ia mendengarkan dengan setelahnya ia memberitahukan bahwa teman-temannya rata-rata adalah anak yang baik.
5. Berani memberikan pendapat	Interaksi antara Ibu dan anak terjadi sangat baik, ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan orang tua tunggal, sang ibu sering menanyakan kepada anaknya, seperti “apakah ibu sering marah-marah?” kemudian anak menjawab “Ibu tidak suka marah-marah tetapi ibu hanya cerewet ketika aku melakukan kesalahan” ucapnya sambil tersenyum. Ganta juga sering memberikan pendapatnya selama kami melakukan komunikasi.

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 3 : **Transkrip Observasi**

Nama Anak : Nurcahyani

Usia Anak : 8 Tahun

Aspek-aspek Kepercayaan diri	Hasil Observasi
Percaya pada kemampuan diri	Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti datang dan bertemu langsung dengan Nur, awalnya ketika peneliti berkenalan dengan Nur, ia terlihat malu-malu. Namun setelah beberapa saat kemudian ia mulai terbiasa dengan peneliti dan mulai berbicara dengan nyaman. Nur termasuk anak yang pendiam namun bisa dengan cepat menyesuaikan diri ketika bersama orang lain.
Mandiri	Dari yang terlihat oleh peneliti Nur termasuk anak yang mandiri di karenakan dapat menyiapkan diri sebelum berangkat sekolah dan menyiapkan buku yang dibutuhkan untuk sekolah MDTA. Tidak jarang juga peneliti melihat Nur pulang sekolah dengan berjalan kaki bersama teman-temannya tanpa di jemput oleh Ibunya.
Optimis/memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Peneliti juga mendengarkan cerita Nur bahwa Ia sangat senang mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolahnya. Ia juga pernah mengikuti lomba menari yang diselenggarakan disekolahnya walaupun tidak mendapatkan juara tetapi ia merasa sangat senang. Dengan melihat bagaimana antusiasnya subjek bercerita bagaimana dirinya peneliti dapat menyimpulkan bahwa Nur bangga terhadap apa yang kemampuan yang ia miliki.
4. Objektif	Nur anak yang memiliki rasa toleransi, karena ia rela pulang sekolah dengan berjalan kaki karena ibunya

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hal yang dikutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	menjemput kakaknya yang bersekolah di SMP dan letaknya lumayan jauh dari rumah mereka. Ia berkata sekolahnya tidak terlalu jauh dan ia senang ketika pulang sekolah ia bisa berjalan kaki dengan teman-temannya.
Berani memberikan pendapat	Ketika melakukan observasi peneliti melihat bahwa Nur sangat dekat dengan kakak-kakaknya. Peneliti juga melihat interaksi antara Nur dan kedua kakaknya, mereka saling berbincang-bincang dan sesekali Nur memberikan pendapat mengenai film yang mereka sedang liat pada siang itu. Jika peneliti lihat Nur berani mengeluarkan pendapatnya ketika melihat atau mendengar sesuatu yang menurutnya tidak sesuai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

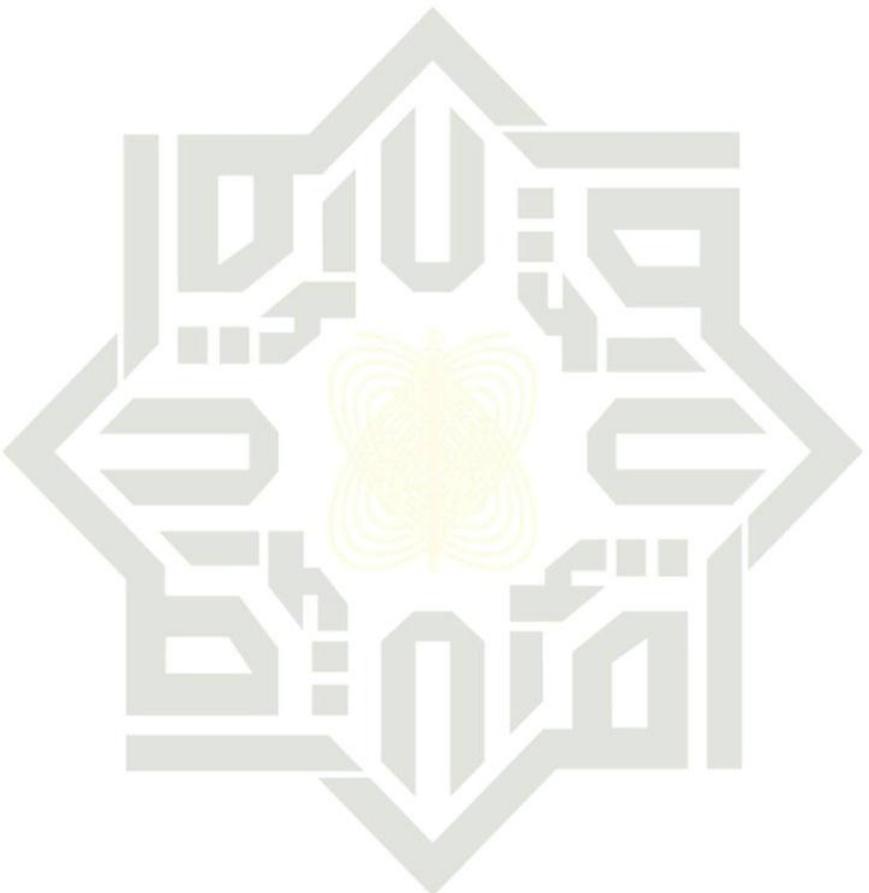
Lampiran 3 : **Transkrip Observasi**

Nama Anak : Sandi
 Usia Anak : 10 Tahun

1. Dilakukan dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek-aspek Kepercayaan diri	Hasil Observasi
1. Percaya pada kemampuan diri	Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, terlihat ketika peneliti dan orang tua tunggal selesai melakukan wawancara, Sandi aktif bertanya kepada peneliti tentang apa yang peneliti lakukan. Ketika bertanya ia tidak menunjukkan sikap ragu-ragu atau malu.
2. Mandiri	Sandi merupakan anak yang memiliki inisiatif tinggi, karena pada saat peneliti sedang mewawancarai ibunya dan ibunya sudah mulai bersandar ia langsung mengambilkan bantal untuk ibunya bersandar dan dengan telaten ia juga mengambilkan ibunya air minum tanpa ada yang menyuruhnya.
3. Optimis/memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Sandi anak yang sangat komunikatif sehingga ia memiliki banyak teman, pada saat peneliti pertama kali datang kebetulan teman-temannya sedang bermain kerumahanya.
4. Objektif	Dari yang peneliti lihat Sandi termasuk anak yang sensitif, karena ketika sedang bermain game bersama teman-temannya ia terlihat tidak senang ketika mendapatkan kritikan atau saran. Terlihat sesekali ia berpura-pura tidak mendengar dan melihat ketika temannya tersebut memberikan kritik.
5. Berani memberikan pendapat	Ketika sang ibu bercerita bahwa Sandi memiliki nilai yang buruk pada mata pelajaran matematika, Sandi berpendapat bahwa matematika adalah mata pelajaran yang tidak disukainya dan Ia lebih menyukai mata

pelajaran penjas dan mendapat nilai yang bagus. Ketika peneliti bertanya alasan mengapa Sandi tidak suka matematika, Ia berpendapat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran tersebut sangat membosankan.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

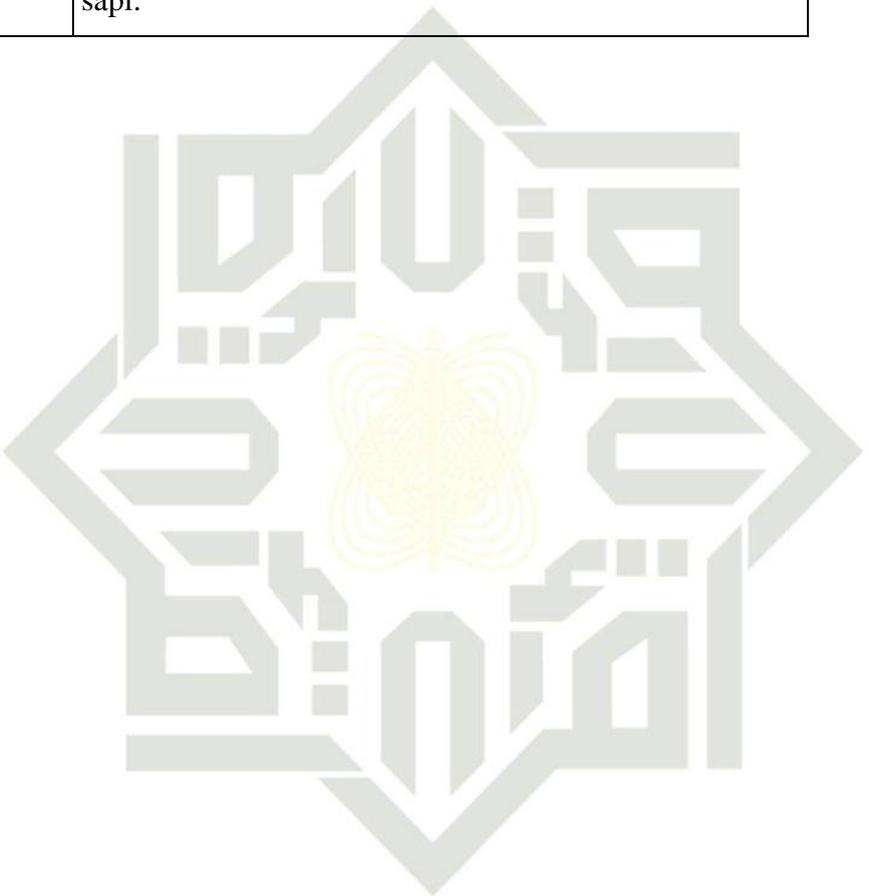
Lampiran 3 : **Transkrip Observasi**

Nama Anak : Putri

Usia Anak : 9 Tahun

Aspek-aspek	Hasil Observasi
Kerpercayaan diri Percaya pada kemampuan diri	Berdasarkan hasil observasi, saat pertama kali peneliti datang kerumah Putri dan berkenalan dengan langsung dengannya, Ia agak malu-malu namun saat kunjungan kedua kali peneliti kerumahnya ia sudah tidak malu-malu lagi.
Mandiri	Putri termasuk anak yang mandiri karena Ia sudah terbiasa dilatih oleh ibunya, contohnya ketika pulang dan pergi sekolah pagi maupun sekolah sore tanpa diantar oleh ibunya. Dan pada saat peneliti datang berkunjung, ia baru saja selesai membantu ibunya menyelesaikan pekerjaan rumah. Dan terlihat ia bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya karena ia dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.
Optimis/memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Putri bercerita pada peneliti bahwa ia ikut serta dalam ekstra kulikuler menari, dan ia sempat terpilih untuk ikut serta dalam acara perpisahan disekolahnya. Ia terlihat sangat bangga saat menceritakan hal tersebut kepada peneliti, ia juga berkata bahwa akan berlatih lebih keras lagi agar bisa ikut serta dalam acara-acara disekolahnya.
Objektif	Interaksi antara orang tua dan anak juga terlihat sangat baik, ketika sang ibu memberinya saran agar tetap rajin dalam belajar walaupun ikut serta dalam ekstra kulikuler yang disukainya. Dan terlihat Putri juga mendengarkan saran dari sang ibu. Disekolah Putri

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

	juga selalu dapat peringkat dalam 10 besar. Dengan demikian ia termasuk anak yang berprestasi.
Berani memberikan pendapat	Putri juga berani dalam menyampaikan pendapatnya, ketika sang ibu hendak membuatnya bekal nasi goreng untuk dibawa kesekolah besok pagi, namun ia malah meminta buatkan mie goreng dengan telur mata sapi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 : **Transkrip Observasi**

Nama Anak : Satrio

Usia Anak : 10 Tahun

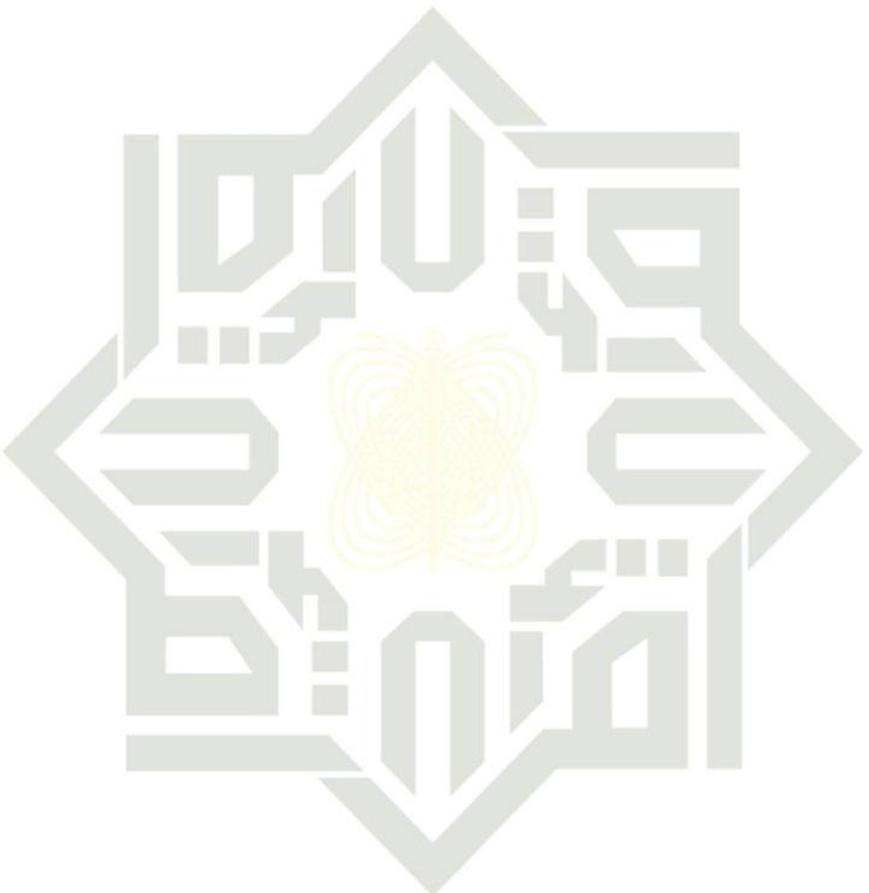
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Aspek-aspek	Hasil Observasi
Kerpercayaan diri Percaya pada kemampuan diri	Berdasarkan hasil observasi, Satrio terlihat tanpa merasa malu atau ragu-ragu saat berkenalan dengan peneliti, bahkan ketika peneliti datang ialah yang membukakan pintu dan menjamu peneliti. Ia menyuruh peneliti menunggu sebentar karena ibunya sedang berada di dapur.
Mandiri	Satrio berkata bahwa semenjak ayahnya meninggal dunia ialah yang ikut serta ke kebun dengan ibunya ketika sedang libur sekolah. Ia ikut ibunya tanpa paksaan atau dengan kemauannya sendiri, hal itu dilakukannya dengan konsisten. Ia juga pulang dan pergi sekolah menggunakan sepeda dengan teman-temannya.
Optimis/memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Satrio sangat menyukai olahraga sepak bola dan selalu berlatih ketika pulang sekolah ia selalu menyempatkan untuk bermain sepak bola sebentar. Ia juga bercerita bahwa kelasnya pernah menang saat bertanding sepak bola dan ia bangga akan hal tersebut, terlebih ibunya juga mendukung bakat yang dimilikinya tersebut.
Objektif	Dari yang peneliti lihat ketika berada dirumah Satrio, ia sedang mengerjakan tugas sekolahnya dan dibantu oleh kakaknya. Terlihat sesekali mereka beradu pendapat mengenai jawaban yang didapat, dan sang ibu berkata bahwa mereka memang begitu, namun mereka tidak sampai bertengkar hanya saja adanya perbedaan pendapat dan hal itu sering terjadi, kemudian

	setelahnya mereka akan akur kembali. Jika jawaban Satrio tidak benar ia terlihat menerima tanpa bantahan.
Berani memberikan pendapat	Saat terjadinya perbedaan antara Satrio dan kakaknya tersebut artinya Satrio berani untuk mengungkapkan pendapatnya ketika menurutnya jawaban yang ia miliki benar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. **Dilarang** mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Informan 1

1. Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
4. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
5. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
6. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
7. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
8. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
9. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
10. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
11. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
12. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
13. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
14. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
15. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
16. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
17. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
18. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
19. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
20. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
21. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
22. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
23. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
24. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
25. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
26. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
27. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
28. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
29. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
30. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
31. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
32. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
33. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
34. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
35. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
36. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
37. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
38. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
39. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
40. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
41. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
42. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
43. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
44. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
45. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
46. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
47. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
48. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
49. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
50. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
51. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
52. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
53. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
54. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
55. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
56. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
57. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
58. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
59. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
60. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
61. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
62. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
63. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
64. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
65. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
66. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
67. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
68. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
69. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
70. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
71. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
72. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
73. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
74. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
75. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
76. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
77. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
78. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
79. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
80. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
81. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
82. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
83. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
84. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
85. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
86. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
87. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
88. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
89. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
90. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
91. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
92. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
93. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
94. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
95. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
96. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
97. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
98. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
99. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.
100. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

: Leni
: 34 Tahun
: 06 Juli 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu, maaf mengganggu waktunya, begini bu, Saya Wulan Nur Indah Mawanti sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur. Penelitian saya tentang Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk *Self Confidence* Anak. Apakah Ibu berkenan untuk saya tanyai mengenai pola asuh yang ibu terapkan?

Informan : Wa'alaikumussalam, iya mbak, boleh saja silahkan apa yang ingin ditanyakan, insyaallah akan saya jawab sebisa saya.

Peneliti : Baiklah Ibu, (Peneliti menjelaskan terlebih dahulu jenis-jenis pola asuh). Menurut Ibu dari ketiga pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif) pola asuh manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Informan : Saya orang tua yang memberi kebebasan kepada anak namun juga memberikan perhatian dan memberi bimbingan. Saya tidak ingin anak saya kekurangan kasih sayang. Dan yang terpenting adalah memberikan teguran atau nasihat ketika anak melakukan kesalahan.

Peneliti : Apakah Ibu termasuk orang tua yang keras dalam mendidik anak? Berikan contoh.

Informan : Saya tergolong orang tua yang keras, ketika mendidik anak dalam urusan ibadah, karena saya ingin menanamkan kepada anak saya bahwasanya sholat merupakan kewajiban dan mengaji juga termasuk dalam pondasi agama. Untuk urusan bermain, belajar dan berteman saya termasuk orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak.

Peneliti : Apakah anak Ibu termasuk anak yang terbuka?

Informan : Anak saya anak yang terbuka yang selalu menceritakan apa yang ia rasakan dan ia alami kepada saya. Keterbukaan antara anak dan orang tua sangat penting karena dapat menciptakan komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik dan orang tua menjadi lebih dekat dengan anak, terutama saya yang berperan sebagai single parent.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu agar anak bisa lebih terbuka dan mau menceritakan rahasianya kepada orang tua?

Informan : Agar anak lebih terbuka kepada orang tuanya dan dapat menceritakan segala sesuatu kuncinya adalah komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, terlebih jika orang tua dapat menjadi pendengar yang baik. Dan ketika anak bercerita maka orang tua jangan menyela karena terkadang anak hanya butuh didengar ceritanya. Respon orang tua juga dibutuhkan tetapi dengan cara dan kata-kata yang baik tanpa menyalahkan dan menghakimi anak tersebut.

Peneliti : Apakah ketika anak Ibu melakukan kesalahan, Ia akan mengakuinya?

Informan : Dari kecil anak saya selalu saya ajarkan untuk selalu berkata jujur. Dan selama yang saya lihat anak saya berani mengakui kesalahannya jika ia melakukan kesalahan dan meminta maaf. Dan saya selalu mengajarkan anak saya untuk membiasakan mengucapkan maaf jika ia melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih jika diberi dan mengucapkan tolong jika ingin meminta tolong.

Peneliti : Ketika anak ibu mengakui kesalahannya, Apakah Ibu memberikan hukuman kepada anak Ibu?

Informan : Mengakui kesalahan perlu keberanian didalam diri, maka dari itu Saya mengapresiasi tindakannya tetapi Saya selalu memberikan nasihat kepada anak Saya, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan kedepannya harus lebih bijak lagi dalam menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Selain memberikan nasihat kepada anak, biarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuatnya.



Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Informan 2

: Wasri
 : 43 Tahun
 : 05 Juli 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu, maaf mengganggu waktunya istirahatnya, begini bu, Saya Wulan Nur Indah Mawanti sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur. Penelitian saya tentang Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk *Self Confidence* Anak. Apakah Ibu berkenan untuk saya tanyai mengenai pola asuh yang ibu terapkan?

Informan : Wa'alaikumussalam, tidak mengganggu mbak, Iya silahkan mbak.

Peneliti : Baiklah Ibu, (Peneliti menjelaskan mengenai jenis-jenis pola asuh). Jadi menurut Ibu dari ketiga pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif) mana yang tepat untuk digunakan?

Informan : Orang tua sebagai pendidik pertama anaknya. Selain menjadi orang tua saya juga menjadi sahabat yang baik untuk anak, menjadi sahabat untuk anak akan membantu orang tua lebih akrab dengan anaknya. Dengan keakraban tersebut maka akan membuat anak membuka diri dan terbuka sehingga anak dapat menceritakan segala masalahnya secara sukarela. Namun walaupun menjadi sahabat bagi anaknya kadang kala harus ada batasan-batasan yang perlu dijaga agar tidak melewati batasan antara orang tua dan anak (demokratis).

Peneliti : Apakah anak diberi hak mengatur dirinya sendiri atau orang tua banyak mengatur anak?

Informan : Saya termasuk orang tua yang tidak banyak mengatur anak, memberikan kebebasan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan memberikan kesempatan anak untuk belajar bertanggung jawab dengan dirinya akan tetapi harus tetap didampingi oleh orang tua dan memberikan pengarahan pada anak.

Peneliti : Menurut Ibu apakah peraturan yang Ibu terapkan kepada anak termasuk peraturan yang baik dan tidak mengekang? Berikan contoh.

Informan : Saya merasa peraturan yang saya berikan kepada anak saya masih dalam kategori wajar, karena sebelum membuat sebuah peraturan saya terlebih dahulu berdiskusi dengan anak-anak saya dan sudah disepakati bersama tentang konsekuensi jika peraturan tersebut dilanggar. Contoh tentang waktu untuk bermain dan belajar, waktu bermain adalah setelah mengerjakan tugas sekolah pagi menjelang sekolah sore atau MDTA, dan waktu untuk belajar adalah ketika setelah selesai mengaji. Peraturan itu sudah disetujui oleh anak sehingga anak tidak kaget. Dan jika anak melanggar maka anak pun sudah tahu harus melakukan apa.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu mengenai anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya?

Informan : Perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak terlebih lagi orang tua single parent yang harus memberikan perhatian ekstra kepada anak karena ditakutkan anak merasa kurang mendapatkan perhatian. Jika anak tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maka ia akan mencari perhatian diluar rumah dengan cara yang tidak baik, contohnya membuat masalah dan menjadi anak yang memberontak untuk mencari perhatian orang tua dan orang disekitarnya.

Peneliti : Apakah Ibu sering bercanda dengan anak Ibu?

Informan : Ya, kami sering bercanda bersama jika sudah berada di rumah. Kebutulan saya dan anak saya memiliki selera humor yang sama, kami akan tertawa dengan hal-hal yang receh.

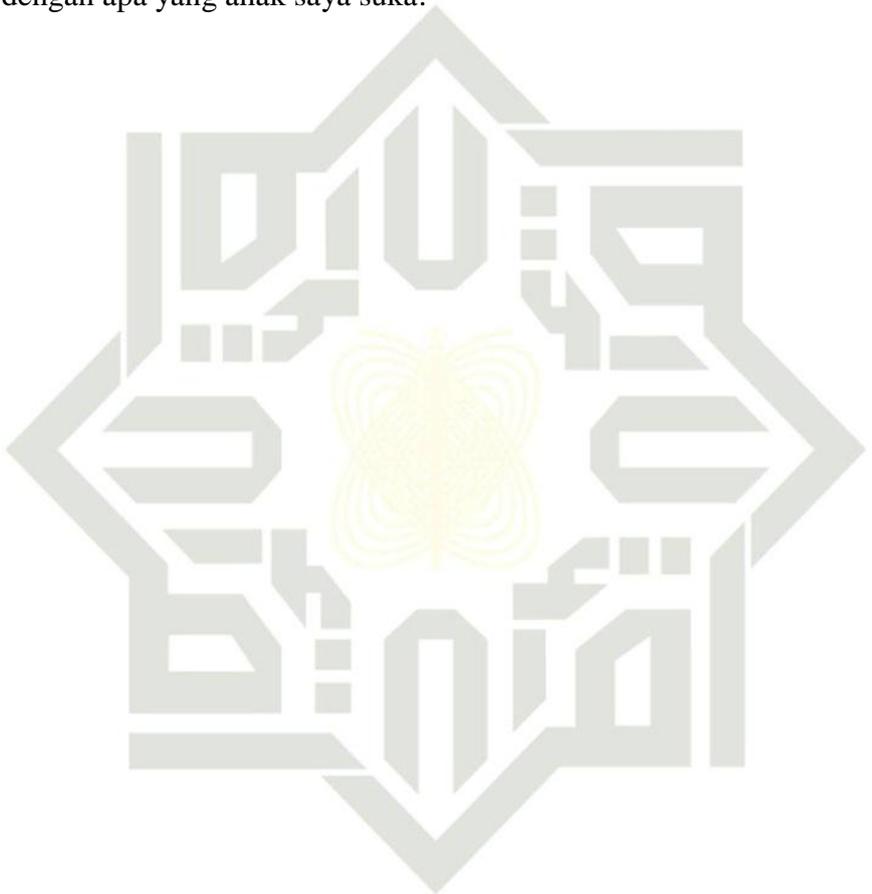
Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengembangkan rasa humor anak?,

Informan : Melibatkan anak dalam melakukan aktivitas yang dapat menumbuhkan selera humor saya rasa sering melakukannya dengan anak saya walaupun secara spontan kami melakukannya. Kami terkadang lebih suka menonton televisi yang ada unsur lelucon atau

komedinya, karena selain menghibur saya merasa bisa lebih dekat dengan anak saya.

Penelitian : Apakah Ibu memperkenalkan anak pada berbagai kegiatan?

Informasi : Saya selalu memberikan ruang gerak anak untuk mencoba segala jenis kegiatan yang disukainya, sampai pada akhirnya Ia menentukan pilihannya sendiri. Saya hanya bertugas memberikan arahan yang sesuai dengan apa yang anak saya suka.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diturunkan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Informan 3

: Siti Aisyah
: 44 Tahun
: 07 Juli 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu, maaf mengganggu waktunya istirahatnya, begini bu, Saya Wulan Nur Indah Mawanti sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur. Penelitian saya tentang Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk *Self Confidence* Anak. Apakah Ibu berkenan untuk saya tanyai mengenai pola asuh yang ibu terapkan?

Informan : Wa'alaikumussalam, Saya berkenan, silahkan jika ingin bertanya.

Peneliti : Baik Ibu, (Peneliti menjelaskan mengenai jenis-jenis pola asuh). Jadi menurut Ibu dari ketiga pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif) mana yang tepat untuk digunakan?

Informan : Sebagai orang tua saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak-anak saya, jadi sebelum saya melakukan sebuah tindakan yang pasti harus dipikirkan terlebih dahulu, karena takut memberatkan anak. Anak akan tetap diberikan kebebasan dari segala hal namun orang tua tetap memberikan batasan-batasan kepadanya, agar anak tetap terkontrol (demokratis).

Peneliti : Apakah Ibu memberikan kebebasan anak dalam berpendapat?

Informan : Iya saya selalu memberikan kebebasan anak saya dalam menyampaikan pendapatnya. Karena sejak anak saya memasuki TK saya mengatakan bahwa apapun hal yang disukai ataupun yang tidak disukai maka harus diungkapkan namun harus dengan cara yang sopan dan santun serta harus menghormati dari sudut pandang orang lain.

Peneliti : Apakah anak diikutsertakan berdiskusi dalam memecahkan masalah?

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilindungi hak cipta sebagai bagian atau seluruh karya tulis ilmiah dan mencantumkan sumber
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Informan** : Saya melibatkan anak dalam memecahkan masalah yang mudah dan dapat anak saya pahami. Saya ingin anak saya menemukan jawaban atau solusi dan mendorong anak untuk berpikir, merencanakan serta menilai kembali sebelum ia bertindak.
- Peneliti** : Bagaimana tanggapan Ibu mengenai orang tua yang kurang memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya?
- Informan** : Menurut saya anak yang kurang mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari orang tuanya maka anak tersebut melakukan kehendaknya sesuka hatinya sehingga merasa bahwa mereka bebas tanpa ada yang akan mengawasi. Saya kurang setuju jika anak terlalu dibebaskan karena itu akan membahayakan anak dan bisa membuat anak salah dalam pergaulan serta akan terjerumus dalam hal-hal yang salah karena kurangnya bimbingan dari orang tua.
- Peneliti** : Apakah selama ini Ibu selalu mendengarkan keluhan anak Ibu?
- Informan** : Saya selalu mendengarkan keluhan anak di setiap ia menceritakan setiap masalah maupun apa yang ia alami. Namun anak saya jarang sekali menceritakan keluhannya terhadap Saya. Terkecuali jika ia tidak dapat mengatasi masalahnya, barulah ia menceritakan dan meminta saran atau pendapat Saya.
- Peneliti** : Bagaimana cara Ibu menanggapi keluhan tersebut?
- Informan** : Saya akan mendengarkan dengan baik keluhan anak saya walaupun terkadang alasan yang ia ungkapkan tidak sepenuhnya benar. Saya hanya akan memberikan masukan atau saran jika di perlukan, karena Saya tidak ingin memaksakan pendapat Saya. Dengan begitu ia akan merasa di hargai dan tidak akan takut untuk menceritakan keluhannya.
- Peneliti** : Apakah selama ini anak Ibu memiliki penampilan dan berperilaku baik ketika berada di lingkungan?
- Informan** : Jika keluar rumah anak Saya selalu berpenampilan rapi dan bersih. Dan mengenai berperilaku baik sepengetahuan saya ketika saya terkadang ikut serta ketika ia bermain dengan teman-temannya ia

berperilaku seperti anak seusianya, perkataannya pun Alhamdulillah tidak ada yang kasar dan masih sewajarnya saja.

: Bagaimana menerapkan berpenampilan dan berperilaku yang baik kepada anak?

: Untuk penampilan Saya menyesuaikan apa yang ingin di pakai oleh anak saya. Dan saya selalu mengingatkan anak saya ketika ia sudah rapi dan wangi setelah mandi maka diusahakan jangan bermain yang membuat ia kotor. Maka dari itu saya selalu menyesuaikan ketika ia hendak bermain bola maka kenakan pakaian yang sesuai dengan kegiatan yang akan ia lakukan. Untuk menerapkan berperilaku baik di mulai ketika ia berada di rumah, dan jangan mencontohkan yang tidak baik kepada anak baik melalui perbuatan maupun ucapan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menjiplak, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Informan 4

: Rum Nengsih
 : 46 Tahun
 : 08 Juli 2022

: Assalamu'alaikum Ibu, maaf mengganggu waktunya istirahatnya, begini bu, Saya Wulan Nur Indah Mawanti sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur. Penelitian saya tentang Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk *Self Confidence* Anak. Apakah Ibu berkenan untuk saya tanyai mengenai pola asuh yang ibu terapkan?

: Wa'alaikumussalam, boleh mbak, silahkan saja jika ingin bertanya, akan saya jawab.

: Baik Ibu, (Peneliti menjelaskan mengenai jenis-jenis pola asuh). Jadi menurut Ibu dari ketiga pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif) mana yang tepat untuk digunakan?

: Pola asuh yang tepat dan cocok digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak adalah pola asuh demokratis karena pada pola asuh ini memiliki aturan yang pas, disertai ketegasan orang tua dalam memberikan batasan-batasan kepada anak sesuai dengan keadaan anaknya, sikap saling menghargai dan memberikan perhatian antara anggota keluarga.

: Ketika anak melakukan kesalahan atau tidak melakukan perintah, Apakah Ibu memberikan hukuman kepada anak?

: Saya tidak menghukumnya, hanya memberinya nasihat kalau yang dia lakukan itu salah dan harus meminta maaf serta kedepannya tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Saya akan lebih senang jika dia menyadari kesalahannya dan merasa menyesal akan telah melakukan kesalahan tersebut.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Peneliti : Apakah Ibu mendukung anak dalam mengembangkan kemampuannya? Berikan contoh!

Informan : Saya selalu memberikan dukungan dan memberikan ruang gerak anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta mengeksplorasi berbagai macam kegiatan baru yang menarik sehingga anak lebih dapat mengekspresikan diri. Contohnya kemampuan anak saya adalah menari, maka saya akan mendukung menurut keinginannya dengan catatan selama tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah, memberikan motivasi dan pujian dan akan membolehkannya untuk ikut serta dalam lomba nari serta saya akan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan semampu saya.

Peneliti : Apakah Ibu tipe orang tua yang memberikan aturan kepada anak atau tidak memberikan aturan? Berikan contoh!

Informan : Saya tipe orang tua yang jarang memberikan aturan kepada anak, karena sebenarnya kebiasaan yang anak saya lakukan merupakan aturan yang sudah menjadi kebiasaan sebab sejak usia dini saya sudah mengajarkan anak untuk melakukannya. Contohnya adalah ketika bangun tidur membereskan tempat tidur dan setelahnya mandi, menyapu jika rumah belum sempat di sapu, mencuci piring ketika selesai makan dan pulang bermain paling lambat jam lima sore.

Peneliti : Seberapa sering Ibu memberikan pujian kepada anak Ibu?

Informan : Saya akan memberikan pujian kepada anak saya ketika ia melakukan kebaikan atau suatu keberhasilan yang ia capai dengan usahanya sendiri. Seperti ketika ia bisa berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris, “Wah, kamu sudah pandai berbicara dengan Bahasa Inggris ya! Hebat sekali anak Ibu”. Atau ketika anak saya membantu saya melakukan pekerjaan rumah “Terimakasih sudah membantu Ibu mencuci piring”. Saya

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pujian kepada anak saya karena agar anak merasa dihargai akan usaha yang dia lakukan.

: Menurut Ibu, bagaimana cara memberikan pujian yang benar?

: Sebenarnya saya memberikan pujian kepada anak adalah untuk membantu anak saya dalam mengekspresikan perasaannya agar ia dapat mengenali emosi yang mereka rasakan dan anak dapat menyadari pencapaian atau keberhasilannya. Dengan demikian dapat membantu anak saya dalam melihat bagaimana upaya yang mereka lakukan dapat membuahkan hasil dan hal itu juga dapat membuat mereka lebih semangat lagi kedepannya.

: Apakah Ibu menyediakan waktu yang berkualitas bersama anak?

: Saya menyediakan waktu berdua dengan anak saya ketika malam hari dikarenakan siangnya saya harus bekerja. Di malam harinya saya akan memintanya untuk menceritakan apa saja yang ia lakukan selama seharian dan terkadang saya menemaninya mengerjakan tugasnya.

: Bagaimana cara Ibu membagi waktu antara bekerja dan menghabiskan waktu bersama anak?

: Di karenakan pekerjaan Saya menuntut waktu dari pagi hingga sore hari, maka malam hanya ketika malamlah waktu yang Saya luangkan untuk bisa bersama anak saya. Dan ketika malam harinya maka yang di fokuskan adalah anak, dan ketika kami sudah berkumpul untuk menghabiskan waktu bersama, sebisa mungkin tidak ada yang bermain ponsel. Dan hari liburilah Saya bisa berkumpul seharian penuh dengan anak-anak Saya



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Informan 5

: Tasih
: 65 Tahun
: 06 Juli 2022

: Assalamu'alaikum Ibu, maaf mengganggu waktunya, begini bu, Saya Wulan Nur Indah Mawanti sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya di Desa Beringin Makmur. Penelitian saya tentang Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk *Self Confidence* Anak. Apakah Ibu berkenan untuk saya tanyai mengenai pola asuh yang ibu terapkan?

: Wa'alaikumussalam, iya mbak, boleh saja silahkan apa yang ingin ditanyakan.

: Baik Ibu, (Peneliti menjelaskan mengenai jenis-jenis pola asuh). Jadi menurut Ibu dari ketiga pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif) mana yang tepat untuk digunakan?

: Pola asuh yang tepat menurutnya adalah pola asuh permisif, Saya menuruti kemauan dan memberikan kebebasan kepada anak saya. Karena diberikan kebebasan, anak akan dituntut untuk bertanggung jawab atas kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya. Dan juga anak yang diberikan kebebasan, mereka akan bebas untuk berekspresi dan mengeksplorasi hal-hal yang baru.

: Apakah Ibu tipe orang tua yang memaksa anak untuk berperilaku sama seperti orang tuanya?,

: Saya tidak pernah memaksakan kehendak saya kepada anak terlebih agar berperilaku sama seperti saya. Saya tipe orang tua yang jarang memberikan larangan dan perintah kepada anak saya. Karena hidupnya adalah sepenuhnya miliknya, saya sebagai orang tua yang memberikan kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.

Hak Cipta dan Undang-Undang Penelitian
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Peneliti : Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak bergantung dengan orang tua? Berikan contoh!

Informan : Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang tua maupun orang lain sehingga ketika dewasa nanti ia akan mandiri. Contohnya membiarkan anak menentukan keinginannya sendiri seperti memelihara binatang yang ia sukai dengan cara ini akan membuat anak belajar bertanggung jawab atas segala tugasnya, seperti memberikan makan dan minum serta membersihkan kandang peliharaan.

Peneliti : Apakah Ibu sering mengatakan secara langsung bahwa Ibu menyayangi anak Ibu?

Informan : Saya jarang sekali mengatakan secara langsung bahwa Saya menyayangi anak Saya, karena saya bukan tipe orang yang dapat mengungkapkan secara gamblang tentang perasaan Saya. Biasanya saja lebih suka menunjukkannya lewat perilaku dan perhatian kepada anak saya.

Peneliti : Kapan terakhir Ibu mengatakan secara langsung bahwa ibu menyayangi anak Ibu?

Informan : Terakhir saya mengungkapkan perasaan saya secara langsung ketika ziarah kemakam almarhum suami Saya dengan anak-anak. Setiap ada peringatan almarhum suami saya kami selalu kirim doa bersama dan tak jarang kami mengenang beliau dan saling mengungkapkan perasaan masing-masing. Terlebih jika anak saya teringat tentang almarhum bapaknya ia akan tampak murung dan disitulah saya mengatakan “tenang nak, ada mamak yang akan selalu menyayangimu”.

Peneliti : Apakah Ibu memberikan peluang kepada anak untuk ikut serta membantu melakukan tugas di rumah?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Informan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- : Saya sering melibatkan anak saya untuk membantu pekerjaan ringan yang sekiranya mampu ia lakukan. Tapi saya tidak pernah memaksa anak saya jika ia tidak bisa melakukannya.
- : Ketika anak sudah membantu melakukan pekerjaan yang sudah Ibu berikan, bagaimana tanggapan Ibu?
- : Ketika anak saya berhasil melakukan pekerjaan yang sudah saya berikan, maka saya akan memberikan apresiasi kepada anak saya. contohnya ketika saya meminta anak saya untuk membantu saya menyapu, kemudian ia dapat melakukannya maka saya akan membuatkan masakan kesukaannya ataupun sesuai dengan permintaan anak saya. Dengan begitu anak saya akan senang dan sebisa mungkin ia akan menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya berikan kepadanya.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebarang atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Tempat Penelitian



Kantor Desa Beringin Makmur



Wawancara dengan PJ Beringin Makmur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan orang tua tunggal sampel penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta dilindungi undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk dikopi, diperjualbelikan, atau disebarluaskan tanpa izin dari penulis.
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penulis.
 2. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penulis.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Wulan Nur Indah Mawanti, lahir di Kerumutan, pada tanggal 15 Desember 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Sarjoni dan Siti Rohaya. Riwayat pendidikan formal penulis yaitu menempuh pendidikan di SD Negeri 005 Air Kuning (2005-2011), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Kerumutan (2012-2014) dan setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkalan Lesung (2015-2017). Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sebagai tugas akhir perkuliahan, penulis melaksanakan penelitian eksperimen pada bulan Juni – Agustus 2022 di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dengan judul penelitian **Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk *Self Confidence* Anak Di Desa Beringin Makmur Kabupaten Pelalawan Riau.**